

**DAMPAK USAHA TAHU TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI
BERBASIS SYARIAH DI GAMPONG PULO BLANG KECAMATAN
DARUL IHSAN KABUPATEN ACEH TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

FITRI WAHYUNI
NIM: 4022015051

Jurusan : Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
TAHUN AJARAN 2019**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**DAMPAK USAHA TAHU TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI
BERBASIS SYARIAH DI GAMPONG PULO BLANG KECAMATAN
DARUL IHSAN KABUPATEN ACEH TIMUR**

Oleh :

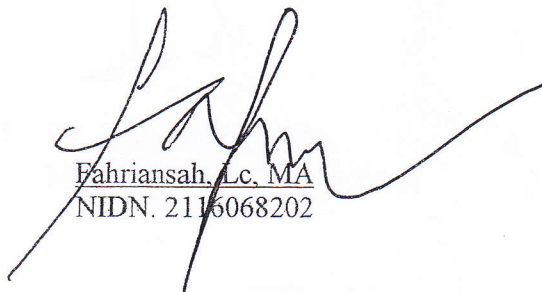
Fitri Wahyuni

Nim. 4022015051

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah

Langsa, Desember 2019

Pembimbing I



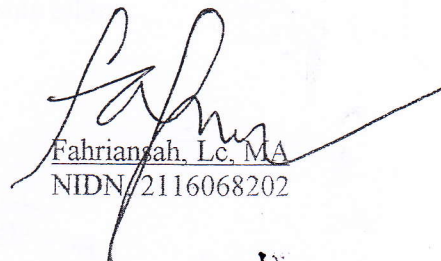
Fahriansah, Lc, MA
NIDN. 2116068202

Pembimbing II



Mastura, M.E.I
NIDN. 2013078701

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



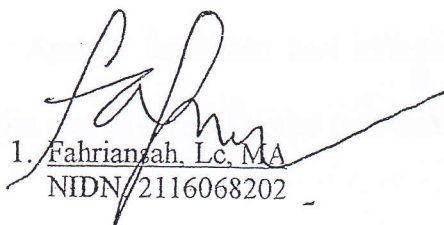
Fahriansah, Lc, MA
NIDN. 2116068202

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “DAMPAK USAHA TAHU TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI BERBASIS SYARIAH DI GAMPONG PULO BLANG KECAMATAN DARUL IHSAN KABUPATEN ACEH TIMUR” an. Fitri Wahyuni, NIM. 4022015051 Program Studi Ekonomi Syariah telah dimunaqasahkan dalam Sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 05 Maret 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi.

Langsa, 05 Maret 2020
Panitia Sidang Munaqasah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

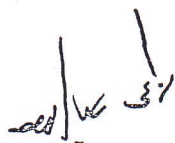
Penguji I


1. Fabriansah, Lc. MA
NIDN/2116068202


Penguji II


2. Mastura, M.E.I
NIDN. 2013078701

Penguji III



3. Dr. Zulkarnaini, MA
NIP. 19670511 199002 1 001

Penguji IV


4. Mutia Sumarni, MM
NIDN. 2007078805

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa




Dr. Iskandar Budiman, M. CL
NIP. 19650616 199503 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitri Wahyuni
Nim : 4022015051
Fakultas : FEBI
Program Studi : Ekonomi Syariah (ES)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, tidak merupakan hasil pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa skripsi saya hasil jiplakan saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Langsa, Januari 2020
Pembuat Pernyataan



Fitri Wahyuni

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Barang siapa yang bersungguh sungguh, sesungguhnya kesungguhan

tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri

(Q.S. Al-Ankabut : 6)

Sujud Syukur kepada Allah SWT

Kupersembahkan hasil usahaku dan terima kasihku kepada :

Yang teristimewa Kedua orang tuaku tercinta

Ayahanda M. Yacob dan Ibunda Salmawati

ABSTRAK

Tahu merupakan menu makanan pilihan bagi para pembeli karena harganya yang terjangkau, enak dan bergizi. Usaha tahu ini dapat meningkatkan ekonomi warga sekitarnya yang dilakukan berbasis syariah. Berbasis syariah yang dimaksud adalah pemberdayaan ekonomi tersebut dilakukan tanpa melanggar rambu-rambu ke Islaman. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi pengelolaan usaha tahu masyarakat Gampong Pulo Blang Kecamatan Darul Ihsan Kabupaten Aceh Timur dan untuk mengetahui dampak usaha tahu terhadap peningkatan ekonomi berbasis syariah di Gampong Pulo Blang Kecamatan Darul Ihsan Kabupaten Aceh Timur. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan, sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan pemilik pabrik tahu, pekerja dan konsumen. Sumber data sekunder diperoleh dari rujukan-rujukan yang bersesuaian dengan penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan usaha tahu masyarakat Gampong Pulo Blang Kecamatan Darul Ihsan Kabupaten Aceh Timur adalah melakukan promosi, memberikan pelayanan yang terbaik, untuk wilayah pemasaran tahu masih disepertakan Aceh Timur dengan wilayah yang dapat dijangkau. Usaha tahu berdampak positif terhadap peningkatan ekonomi berbasis syariah di Gampong Pulo Blang Kecamatan Darul Ihsan Kabupaten Aceh Timur, hal ini dikarenakan setiap pelanggan yang datang membeli tahu kepada pengusaha tahu kemudian menjual kembali tahu tersebut kepada pelanggan tahu yang ada disekitar mereka, berbasis syariah yang dimaksud adalah pada proses produksi dan proses penjualan tidak mengandung unsur-unsur yang dilarang oleh Islam.

Kata Kunci: Strategi, Tahu, Syariah

ABSTRACT

Tofu is a food menu of choice for buyers because the price is affordable, tasty and nutritious. This tofu business can improve the economy of citizens which is based on sharia. Sharia-based that is issued is economic empowerment which is carried out without disputing the guidelines to Islam. Gampong Pulo Blang, Darul Ihsan District, East Aceh Regency, and for sharia-based economic learning in Gampong Pulo Blang, Darul Ihsan District, East Aceh District. This research study is a qualitative research with the type of field research, primary data sources obtained from interviews with tofu factory owners, workers and consumers. Secondary data sources obtained from references in accordance with research. Data collection techniques using interviews and documentation. Gampong Pulo Blang, Darul Ihsan District, East Aceh Regency conducted promotions, provided the best service, for tofu marketing areas still in the vicinity, East Aceh with accessible areas. The tofu business has a positive impact on the improvement of sharia-based economy in Gampong Pulo Blang, Darul Ihsan District, East Aceh Regency, this is related to every customer who comes to buy tofu to the tofu entrepreneur starts buying tofu to the tofu grill there, based on sharia lent to the process the production and sales process does not contain what is undoubtedly issued by Islam.

Keywords: Strategy, Tofu., Sharia

KATA PENGANTAR



Assamu'alaikum wr. wb.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik dan hidayah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Selawat dan salam penulis sampaikan kepangkuan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa keselamatan dan kedamaian dimuka bumi ini. Skripsi ini diselesaikan dalam rangka melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat-syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program S-1 pada IAIN Langsa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih mempunyai kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu penulis dengan rendah hati menerima segala kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dari berbagai pihak baik dalam bentuk moral maupun material, baik secara langsung maupun tidak langsung, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan moral dan meteril tanpa henti-hentinya pada penulis.
2. Rektor IAIN Langsa Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA.
3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Bapak Dr. Iskandar Budiman, M.CL

4. Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Bapak Fahriansah, Lc, MA sekaligus pembimbing I yang telah berkenan membimbing serta mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Mastura, M.E.I Selaku pembimbing II yang telah berkenan membimbing serta mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Para dosen dan staf akademik IAIN Langsa yang telah memberikan fasilitas kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Masyarakat Gampong Pulo Blang khususnya pemilik pabrik tahu, pekerja dan konsumen yang telah membantu penulis dalam proses pengumpulan data penelitian.
8. Sahabat penulis yang telah membantu do'a, nasehat, dan semangat yang telah diberikan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi dari awal hingga akhir.

Dengan ketulusan hati semoga Allah memberikan balasan atas segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis.

Langsa, Januari 2019

Fitri Wahyuni

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibaah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَـي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَـو	fathah dan wau	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَـا / ـَـا	fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
ـَـي	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
ـَـو	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

d. Ta Marbutah

Transliterasi *ta marbutah* ada dua:

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf : ل, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu- i	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	السَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	البَدِيعُ
al-Jalālu	=	الجَلَالُ

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuzūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	سَيِّئٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أَمِرْتُ
Akala	=	أَكَلٌ

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn	:	وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn	:	وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
Fa aufu al-kaila wa al-mīzān	:	وَالْمِيزَانَ فَأَوْفُوا الْكَيْلَ
Fa auful- kaila wa-mīzān	:	وَالْمِيزَانَ فَأَوْفُوا الْكَيْلَ
Ibrāhīm al-Khalīl	:	إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ
Ibrāhīmūl-Khalīl	:	إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ
Bismillāhi majrehā wa mursāhā	:	بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمَرْسَاهَا

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

Wa mā Muhammadun illa rasūl	:	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ
Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn	:	وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأَفُقِ الْمُبِينِ

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

Naṣrun minallāhi wa fathun qarīb	:	نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ
Lillāhi al-amru jamī'an	:	لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
TRANSLITERASI.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.3. Batasan Masalah	6
1.4. Perumusan Masalah	6
1.5. Penjelasan Instilah	7
1.6. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.7. Metodologi Penelitian	9
1.7.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	9
1.7.2. Lokasi Penelitian.....	10
1.7.3. Populasi dan Sampel Penelitian	10
1.7.4. Sumber Data.....	11
1.7.5. Teknik Pengumpulan Data	12
1.7.6. Analisa Data.....	13
1.8. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	17
2.1. Ekonomi Islam	17
2.1.1. Pengertian Ekonomi Islam	17
2.1.2. Tujuan Ekonomi Islam	19
2.1.3. Dasar-Dasar Ekonomi Islam.....	20
2.1.4. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam	21
2.1.5. Karakteristik Ekonomi Islam	25
2.1.6. Pentingnya Ekonomi Islam.....	30
2.1.7. Keunggulan Ekonomi Islam	32
2.2. Ekonomi Masyarakat	35
2.3. Usaha	37
2.3.1. Pengertian Usaha	37
2.3.2. Konsep Usaha dalam Islam	38
2.3.3. Prinsip-Prinsip Usaha dalam Islam	41
2.4. Strategi Pemasaran	43
2.5. Pengelolaan	45
2.6. Penelitian Terdahulu.....	46

2.4. Kerangka Teori.....	54
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	55
3.2. Strategi Pengelolaan Usaha Tahu Masyarakat Gampong Pulo Blang Kecamatan Darul Ihsan Kabupaten Aceh Timur	58
3.3. Dampak Usaha Tahu Terhadap Peningkatan Ekonomi Berkas Syariah Di Gampong Pulo Blang Kecamatan Darul Ihsan Kabupaten Aceh Timur	73
BAB IV PENUTUP	76
4.1. Kesimpulan	76
4.2. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 2.1.	Penelitian Terdahulu	47
Tabel 4.1.	Populasi Masyarakat	56
Tabel 4.2.	Sarana Pendidikan.....	56
Tabel 4.3.	Sarana Ibadah	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Teori Penelitian	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
Lampiran 1	Pedoman Wawancara	81
Lampiran 2	Dokumentasi Penelitian	84
Lampiran 3	Daftar Riwayat Hidup	87
Lampiran 4	Surat Keterangan Pembimbing Skripsi	88
Lampiran 5	Surat Keterangan Penelitian	89
Lampiran 16	Surat Balasan Penelitian	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan agama yang diturunkan Allah SWT ke muka bumi untuk menjadi *rahmatan lil alamin* (rahmat bagi seluruh alam), Islam tidak hanya sekedar mengatur masalah ibadah seseorang hamba kepada Tuhan Nya, tetapi juga mampu menjawab berbagai macam bentuk tantangan pada setiap zaman, termasuk dalam persoalan ekonomi, yang dikenal pada saat ini dengan istilah Ekonomi Islam. Kemunculan Ekonomi Islam dipandang sebagai sebuah gerakan baru yang disertai dengan misi dekonstrutif atas kegagalan sistem ekonomi dunia dominan selama ini. Ekonomi Islam diikat oleh seperangkat nilai iman, akhlak, dan moral etika bagi setiap aktivitas ekonominya baik dalam posisinya sebagai konsumen, produsen, distributor dan lain-lain dalam melakukan usahanya serta menciptakan hartanya.

Ekonomi Islam merupakan suatu cabang ilmu yang mempelajari metode untuk memahami dan memecahkan masalah ekonomi yang didasarkan atas ajaran agama Islam. Hukum Islam ditetapkan untuk kesejahteraan umat, baik secara perorangan maupun secara bermasyarakat, untuk hidup di dunia maupun akhirat. Kesejahteraan masyarakat akan tercapai dengan terciptanya kesejahteraan keluarga yang baik, karena keluarga merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat sehingga kesejahteraan masyarakat sangat tergantung pada kesejahteraan keluarga. Bekerja sebagai sarana untuk memanfaatkan perbedaan karunia Allah SWT pada masing-masing individu. Agama Islam memberikan kebebasan kepada seluruh

umat-Nya untuk memilih pekerjaan yang mereka senangi dan dikuasai dengan baik.¹

Usaha yang dilakukan dapat berupa tindakan-tindakan untuk memperoleh dan memanfaatkan sumber daya yang memiliki sumber ekonomis guna memenuhi syarat-syarat minimal atau kebutuhan dasar agar dapat bertahan hidup, di mana kebutuhan dasar merupakan dasar kebutuhan biologis dan lingkungan sosial budaya yang harus dipenuhi bagi kesinambungan hidup individu dan masyarakat. Islam memberikan ruang yang cukup demikian luas dan menganggap penting semua kerja yang produktif.² Produktif yaitu bagaimana komoditas yang dibutuhkan itu dihasilkan agar *masalah* tercapai. Masyarakat harus memutuskan siapakah yang akan memproduksi, bagaimana teknologi produksi yang digunakan dan bagaimana mengelola sumber daya sehingga apa yang dicapai dapat terwujud. Kegiatan awal dalam suatu pekerjaan adanya perencanaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu agar mendapatkan hasil yang optimal.³

Salah satu usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat adalah dengan adanya usaha. Usaha adalah kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha juga merupakan wadah bagi sebagian besar masyarakat yang mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memberikan andil besar serta menduduki peran strategis dalam pembangunan ekonomi berbasis syariah di

¹Pusat Pengkajian dan Perkembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.2

²Imran Manan, *Dasar-dasar Social Budaya Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 1998), h.12.

³M. Said, *Pengantar Ekonomi Islam; Dasar-Dasar dan Pengembangan*, (Pekanbaru: SUSKA Pres, 2008), h.34

tingkat nasional hingga perkampungan, sebagaimana di Gampong Pulo Blang. Adapun Usaha yang ada di Gampong Pulo Blang seperti usaha pembuatan tahu. Keberadaan usaha tahu yang telah membawa perubahan-perubahan bagi masyarakat menandakan bahwa betapa pentingnya aktivitas kegiatan usaha tahu terhadap lingkungan sekitar.

Tahu merupakan menu makanan pilihan bagi para pembeli karena harganya yang terjangkau, enak dan bergizi. Banyaknya peminat tahu sehingga besar harapan pengusaha terhadap perkembangan usaha tahu kedepannya. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Jamil sebelum bergerak pada sektor ini, ia hanya seorang nelayan di mana penghasilannya tidak tetap dan tergantung pada cuaca, apabila hari hujan maka ia tidak dapat melaut, penghasilannya bisa Rp.700.000,00 sampai dengan Rp. 1.000.000,00 perbulan. Dengan hasil tersebut ia merasa kewalahan membiayai pendidikan anak-anaknya. Jangankan untuk membiayai sekolah untuk kebutuhan pokok saja istrinya mengeluh tidak cukup. Namun setelah Bapak Jamil menekuni usaha tahu ini perekonomian keluarganya meningkat, sekarang penghasilan Pak Jamil mencapai Rp. 5.000.000,00 dengan keberhasilan yang diperoleh bisa menyekolahkan anaknya, bahkan kebutuhan pokok, sandang dan papanpun terpenuhi.⁴

Hal ini juga dialami oleh Bapak Syafwan, beliau telah melakoni usaha ini selama 3 tahun. Beliau memiliki pabrik usaha pembuatan tahu. Sampai saat ini pelanggan beliau terus bertambah, dan penghasilan beliau yang dulunya hanya

⁴ Wawancara dengan Jamil salah satu pengusaha tahu di Gampong Pulo Blang Kecamatan Darul Ihsan Kabupaten Aceh Timur, pada tanggal 18 Oktober 2019

Rp. 650.000 perbulannya, setelah menjalani usaha tahu ini penghasilan beliau terus bertambah dengan perkiraan Rp. 4.000.000 sampai dengan Rp. 6.500.000.⁵

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha tahu ini mempengaruhi munculnya pengusaha-pengusaha lain di sektor usaha tahu, meningkatnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu implikasi dari pada adanya usaha tahu itu sendiri, karena penduduk atau masyarakat Gampong Pulo Blang melihat peluang besar dari usaha tahu dan ikut membidangi atau terjun langsung untuk berbisnis tahu. Para masyarakat memandang bahwa usaha tahu ini akan memberikan efek positif terhadap penghasilan sampingannya di masa yang akan datang.

Usaha tahu ini dapat meningkatkan ekonomi warga sekitarnya yang dilakukan berbasis syariah. Berbasis syariah yang dimaksud adalah pemberdayaan ekonomi tersebut dilakukan tanpa melanggar rambu-rambu ke Islaman. Dalam meningkatkan ekonomi warga sekitar usaha tahu ini dapat berpegang teguh berdasarkan konsep usaha dalam Islam seperti yang dijelaskan oleh Jusmaliani. Beliau menjelaskan bahwa konsep usaha dalam Islam adalah untuk mengambil yang halal dan yang baik, halal secara perolehan (melalui perniagaan yang berlaku secara ridha sama ridha, berlaku adil, dan menghindari keraguan), dan halal cara penggunaan (saling tolong-menolong dan menghindari resiko yang berlebihan).⁶ Jika dikaitkan dengan dengan pengembangan usaha industri, maka dapat ditemukan suatu titik antara strategi pengembangan bisnis dengan landasan-

⁵ Wawancara dengan Syafwan salah satu pengusaha tahu di Gampong Pulo Blang Kecamatan Darul Ihsan Kabupaten Aceh Timur, pada tanggal 18 Oktober 2019

⁶ Jusmaliani, dkk, *Bisnis Berbasis Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 188

landasan Islam tentang bisnis itu sendiri. Terlebih untuk bisnis makanan yang memiliki pangsa pasar yang banyak. Kehalalan dan kebaikan dari makanan yang dikonsumsi harus diperhatikan selain kreasi makanan itu sendiri.

Sebagaimana halnya dengan usaha tahu yang ada di Gampong Pulo Blang, Kecamatan Darul Ihsan, Kabupaten Aceh Timur dalam beberapa tahun terakhir ini mengalami perkembangan yang cukup baik. Hal ini terlihat dengan semakin banyaknya berdiri industri kecil yang tersebar diberbagai tempat yang ada di Gampong Pulo Blang. Industri ini sudah menjadi usaha sebagian besar masyarakat setempat.

Selain mengalami perkembangan yang pesat usaha ini juga tidak luput dari permasalahan. Beberapa permasalahan yang timbul. Seperti kurangnya modal mengakibatkan produk yang dihasilkan terbatas, sehingga pemasaran produk juga mengalami hambatan. Beberapa permasalahan lain mengapa usaha tahu tersebut sulit berkembang adalah faktor lokasi, di mana sebagian lokasi jauh dari pasar. Selain faktor lokasi ada pula faktor produk di mana ditakutkan akan ada timbul rasa bosan konsumen karena terus menerus mengkonsumsi tahu. Faktor selanjutnya adalah bahan baku, di mana bahan baku pembuatan tahu mentah ialah kacang kedelai, yang menjadi masalah adalah ketika harganya melambung tinggi. Terakhir adalah faktor pemasaran di mana penyebarluasan produk tahu mentah ini terkadang terkendala oleh jarak.⁷

⁷ Wawancara dengan Bapak Syafwan

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul *“Dampak Usaha Tahu Terhadap Peningkatan Ekonomi Berbasis Syariah di Gampong Pulo Blang Kecamatan Darul Ihsan Kabupaten Aceh Timur”*

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka identifikasi masalah di dalam penelitian ini adalah “Strategi pengolahan tahu pada masyarakat Gampong Pulo Blang Kecamatan Darul Ihsan Kabupaten Aceh Timur masih belum maksimal dan berhasil dalam meningkatkan ekonomi berbasis syariah”.

1.3. Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan dalam menyusun proposal ini, maka penulis membatasi hal-hal yang ingin dibahas dalam penelitian ini yaitu hanya pada dampak usaha tahu terhadap peningkatan ekonomi berbasis syariah di Gampong Pulo Blang Kecamatan Darul Ihsan Kabupaten Aceh Timur

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pengelolaan usaha tahu masyarakat Gampong Pulo Blang Kecamatan Darul Ihsan Kabupaten Aceh Timur ?

2. Bagaimana dampak usaha tahu terhadap peningkatan ekonomi berbasis syariah di Gampong Pulo Blang Kecamatan Darul Ihsan Kabupaten Aceh Timur ?

1.5. Penjelasan Istilah

Agar terhindar dari kesulitan dan memudahkan pemahaman dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah pokok yang menjadi pembahasan yang terdapat dalam judul penelitian ini. Adapun inilah istilah-istilah pokok pembahasan sebagai berikut:

1. Usaha Tahu

Usaha dalam dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kegiatan dibidang perdagangan dengan maksud mencari untung.⁸ Sedangkan tahu Tahu diartikan sebagai makanan dari kedelai putih yang digiling halus-halus, direbus da dicetak.⁹ Usaha tahu dalam penelitian ini adalah perdagangan tahu yang dilakukan oleh masyarakat Gampong Pulo Blang Kecamatan Darul Ihsan Kabupaten Aceh Timur.

2. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah.¹⁰ Ekonomi islam dalam penelitian ini adalah yang mengkaji mengenai perkembangan usaha tahu di Gampong Pulo Blang Kecamatan Darul Ihsan Kabupaten Aceh Timur.

⁸ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), h.1599

⁹ *Ibid*, h.1414

¹⁰ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), h. 14

1.6. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menemukan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Adapun yang menjadi tujuan dalam melaksanakan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui strategi pengelolaan usaha tahu masyarakat Gampong Pulo Blang Kecamatan Darul Ihsan Kabupaten Aceh Timur
2. Untuk mengetahui dampak usaha tahu terhadap peningkatan ekonomi berbasis syariah di Gampong Pulo Blang Kecamatan Darul Ihsan Kabupaten Aceh Timur

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai bahan informasi bagi akademisi dan untuk pengembangan wawasan dan kajian tentang tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha rumahan pembuatan tahu dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Gampong Pulo Blang.
- b. Memperkaya khasanah perpustakaan hukum khususnya di bidang hukum Ekonomi Syariah.

2. Secara Praktis

- a. Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi penegak hukum dalam menyelesaikan masalah terhadap tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha rumahan pembuatan tahu dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Gampong Pulo Blang.

- b. Untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat khususnya memberikan informasi ilmiah mengenai tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha rumahan pembuatan tahu dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Gampong Pulo Blang.

1.7. Metodologi Penelitian

1.7.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu, prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹¹ Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan data-data yang diperoleh di lapangan yang berkaitan dengan strategi pengelolaan usaha tahu dan dampaknya terhadap peningkatan ekonomi berbasis syariah di Gampong Pulo Blang Kecamatan Darul Ihsan Kabupaten Aceh Timur. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian studi lapangan (*field research*), yaitu sebuah penelitian yang ditujukan pada sejumlah besar individu atau kelompok, di mana peneliti hendak menggambarkan karakteristik tertentu dari suatu populasi, apakah berkenaan dengan sikap, tingkah laku, ataukah aspek sosial lainnya. Dalam penelitian ini penulis terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati strategi pengelolaan usaha tahu yang dilakukan serta mengamati dampak dari usaha tersebut terhadap peningkatan ekonomi berbasis syariah. Variabel yang ditelaah disejalankan dengan karakteristik yang

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 9.

menjadi fokus perhatian survei tersebut.¹² Dalam penelitian ini variabel penelitian ada dua yaitu usaha tahu dan peningkatan ekonomi berbasis syariah.

1.7.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Gampong Pulo Blang Kecamatan Darul Ihsan Kabupaten Aceh Timur, dengan waktu dari bulan Oktober 2019 sampai dengan Januari 2020.

1.7.3. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai bagian sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.¹³ Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa jumlah populasi pengusaha tahu di Gampong Pulo Blang Kecamatan Darul Ihsan Kabupaten Aceh Timur adalah 2 orang, dengan jumlah masyarakat sebanyak 644 jiwa.

2. Sampel

Sampel merupakan sejumlah anggota yang dipilih dari populasi.¹⁴ Penentuan besarnya ukuran sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan *snowball sampling*. Menurut Sugiyono *snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar ibarat bola salju yang menggelinding lama-lama menjadi besar.¹⁵ Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan adalah 10 sampel, dengan rincian 4 orang pekerja, 4 orang

¹² Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2012), h. 23.

¹³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta : Kencana, 2015), h.147

¹⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian ...*, h.147

¹⁵ Sugiyono, *Metode ...*, h. 85

konsumen dan 2 orang pemilik usaha tahu. Alasan pemilihan jumlah sampel adalah berdasarkan teori dari Noor bahwa dalam teknik *snowball sampling* jika informasi yang didapatkan dinilai telah cukup maka pengambilan sampel akan dihentikan.¹⁶

1.7.4. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung (dari tangan pertama).¹⁷ Data yang dikumpulkan ini sifatnya benar-benar orisinil. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan *owner* tahu dan masyarakat Gampong Pulo Blang Kecamatan Darul Ihsan Kabupaten Aceh Timur untuk memperoleh informasi mengenai strategi *owner* dalam memasarkan tahu dan meningkatkan ekonomi berbasis syariah pada masyarakat sekitar.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang telah ada.¹⁸ Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan jalan yang mengadakan studi kepustakaan atas dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diajukan, buku-buku yang berhubungan erat kaitannya dengan masalah yang diajukan. Buku-buku yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Choirul Huda, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*
2. M. Tohar, *Membuka Usah Kecil*
3. Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis Pengenalan Praktis dan Studi Kasus*

¹⁶ Julainsyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Kencana, 2015), h.156

¹⁷ Cecep Winata, *Modul 3 Metode Pengumpulan Data*, (Jakarta : Universitas Mercu Buana, 2012), h. 12.

¹⁸ *Ibid.*

1.7.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁹ Adapun untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah lembar kerja yang menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku.²⁰ Teknik observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai strategi owner dalam memasarkan tahu dan meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.²¹ Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman wawancara disusun berdasarkan tujuan penelitian dan berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Wawancara disusun

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 224

²⁰ Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta : RajaGraffindo Persada, 2012), h. 52.

²¹ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011), h. 194

berdasarkan tujuan penelitian dan berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai secara langsung owner dan masyarakat Gampong Pulo Blang Kecamatan Darul Ihsan Kabupaten Aceh Timur untuk memperoleh informasi mengenai strategi owner dalam memasarkan tahu dan meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar

3. Dokumentasi

Metode atau teknik dokumenter adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti yang berasal dari non manusia yang berbentuk dokumen-dokumen.²² Dokumen-dokumen yang dikumpulkan akan membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan membantu interpretasi data. Dokumen-dokumen yang dimaksudkan adalah berupa foto-foto, dll yang mendukung dalam penelitian ini. Dokumentasi akan dilakukan dengan pemilik pabrik tahu, pekerja dan konsumen.

1.7.6. Analisa Data

Data yang telah dikumpulkan dengan lengkap di lapangan, selanjutnya diolah dan dianalisis untuk menjawab masalah penelitian. Adapun untuk menjawab masalah penelitian tentu saja data yang didapat perlu diorganisasikan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.²³ Dalam pengolahan data perlu melalui beberapa tahapan untuk menyimpulkan suatu realita dan fakta dalam menjawab sebuah persoalan. Tahap-tahap pengolahan data diantaranya:

²² Afifuddin dan Beni Ahmad Saebeni, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2012), h. 140.

²³ *Ibid.* h. 194

1. Proses *Editing*

Pada proses atau cara ini harus pertama kali dilakukan dengan meneliti kembali catatan atau informasi yang diperoleh dari data di lapangan untuk mengetahui apakah catatan atau informasi tersebut sudah cukup baik atau belum, dan dapat segera dipersiapkan untuk keperluan proses berikutnya. Peneliti mengamati kembali data-data yang telah diperoleh di lapangan melalui wawancara dan catatan di lapangan pada saat penelitian kemudian memilah apakah data yang telah ada sudah cukup untuk keperluan analisis atau cukup yang berkaitan dengan penelitian. Dalam tahap ini penulis akan mengedit hasil wawancara yang di temukan agar diperoleh data yang cukup baik.

2. *Classifying*

Seluruh data baik yang berasal dari hasil wawancara, komentar peneliti dan dokumen yang berkaitan akan dibaca dan ditelaah (diklasifikasikan) secara mendalam. Sehingga data yang ada hanya yang berkaitan dengan rumusan masalah atau tujuan penelitian. Dalam tahap ini penulis akan mengklasifikasikan data-data yang diperlukan agar data tersebut hanya yang berkaitan dengan rumusan masalah yang diajukan.

3. *Verifying*

Setelah data yang diperoleh diedit dan diklasifikasikan, langkah selanjutnya adalah verifikasi data, yaitu pengecekan kembali untuk memperoleh keabsahan data sehingga data-data yang ada dapat diakui oleh pembaca. Atau dengan kata lain verifikasi data yaitu sebagai sesuatu yang jalin menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang

sejajar, untuk membangun wawasan umum.²⁴ Pada tahap ini penulis akan memverifikasi data yang telah diklasifikasikan sebelumnya.

4. *Analysing*

Dari berbagai data yang diperoleh dari penelitian ini, maka tahap berikutnya adalah analisis data untuk memperoleh kesimpulan akhir. Analisis data adalah proses penyusunan data agar data tersebut dapat ditafsirkan. Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data yang telah di dapat dari observasi yang dilakukan langsung di lapangan. Untuk memperoleh tujuan dari hasil penelitian ini, maka menggunakan teknik kualitatif. Dari hasil wawancara yang penulis dapatkan akan dianalisis dengan beberapa buku yang mendukung penelitian ini. Pada tahap ini penulis akan menganalisis hasil akhir wawancara yang telah di verifikasi, kemudian data tersebut ditafsirkan.

5. *Concluding*

Concluding adalah merupakan hasil suatu proses.²⁵ Pengambilan kesimpulan dari proses penelitian yang menghasilkan suatu jawaban yang menjadi generalisasi yang telah dipaparkan dibagian latar belakang.²⁶ Di dalam metode ini penulis membuat kesimpulan dari semua data-data yang telah diperoleh dari semua kegiatan penelitian yang sudah dilakukan baik melalui wawancara, observasi maupun dokumen yang bersangkutan dengan penelitian ini. Pada tahap ini penulis akan menarik kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan.

²⁴ *Ibid.*, h. 195

²⁵ *Ibid.*, h. 196

²⁶ *Ibid.*

1.7.7. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman pembaca mengenai setiap ulasan didalam skripsi ini, penulis membagi setiap bagian skripsi ini kedalam lima bab yang masing-masing bab memiliki hubungan yang erat satu sama lain, yaitu :

Bab I Pendahuluan

Bab ini, memuat pembahasan keseluruhan isi skripsi ini, yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, penjelasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori

Bab ini berisi tentang konsep ekonomi Islam, dan usaha tahu serta UKM

Bab III Hasil penelitian

Bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, strategi pengelolaan usaha tahu masyarakat Gampong Pulo Blang Kecamatan Darul Ihsan Kabupaten Aceh Timur dan dampak usaha tahu terhadap peningkatan ekonomi berbasis syariah di Gampong Pulo Blang Kecamatan Darul Ihsan Kabupaten Aceh Timur

Bab IV Penutup

Bab ini memaparkan kesimpulan dan saran dari hasil analisis data yang berkaitan dengan penelitian.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

2.1. Ekonomi Islam

2.1.1. Pengertian Ekonomi Islam

Menurut M. Umer Chapra ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumberdaya yang terbatas, yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.¹

Ekonomi Islam merupakan suatu konsep atau teori yang dikembangkan berdasarkan ajaran-ajaran Islam. Sedangkan secara luas, ilmu ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari aktivitas atau perilaku manusia secara actual dan empiris, baik dalam aspek produksi, distribusi maupun konsumsi berlandaskan syariat Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan duniawi dan ukhrawi.²

Ekonomi Islam adalah ekonomi yang berdasarkan dari ketuhanan. Sistem ini bertitik tolak dari Allah, bertujuan akhir kepada Allah, dan menggunakan sarana yang tidak lepas dari syariat Allah SWT. Ekonomi Islam adalah Suatu perilaku individu muslim dalam setiap aktivitas ekonomi syariahnya harus sesuai dengan

¹ Umer Chapra, *Ekonomi Dan Tantangan Ekonomi, Islam Kontemporer*, (Surabaya : Risalah Gusti, 1999), h. 215

² Munrokhim Misanam, dkk, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 17

tuntutan syariat islamnya dalam rangka mewujudkan dan menjaga maqashid syariah (Agama, jiwa, akal, nasab, dan harta).

Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan Agama islam dan didasari dengan tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun iman dan rukun Islam. kata Islam setelah “Ekonomi” berfungsi sebagai identitas tanpa mempengaruhi makna atau definisi ekonomi itu sendiri. Karena definisinya lebih ditentukan oleh perspektif yang digunakan sebagai landasan nilai. Menurut Kursyid Ahmad bahwa pengertian Ekonomi Islam adalah sebuah usaha sistematis untuk memahami masalah-masalah ekonomi dan tingkah laku manusia secara relasional dalam perspektif Islam.³ Sedangkan menurut Muhammad Abdul Manan adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ekonomi Islam menerapkan suatu perilaku individu dalam kegiatan ekonominya harus sesuai dengan syari'at dan tuntutan yang berlaku dalam Islam untuk mewujudkan dan menjaga *maqasyid syari'ah* (agama, jiwa, akal, nasab dan harta).

2.1.2. Tujuan Ekonomi Islam

Tujuan ekonomi Islam adalah *maslahah* (kemaslahatan bagi umat manusia). Yaitu dengan mengusahakan segala aktivitas ekonomi demi mencapai

³Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h..80

kemaslahatan bagi manusia, atau dengan menghindarkan diri dari segala hal yang membawa *mafsadah* (kerusakan) bagi manusia. Tujuan ekonomi islam berdasarkan konsep dasar dalam Islam yaitu tauhid dan berdasarkan rujukan pada Alquran dan Sunnah adalah :⁴

1. Pemenuhan kebutuhan dasar manusia yaitu papan, sandang dan pangan, kesehatan dan pendidikan untuk setiap lapisan masyarakat.
2. Memastikan kesamaan kesempatan bagi semua orang
3. Mencegah terjadinya pemusatan kekayaan dan meminimalkan ketimpangan dana distribusi pendapatan dan kekayaan di masyarakat.
4. Memastikan untuk setiap orang kebebasan untuk mematuhi nilai-nilai moral.
5. Memastikan stabilitas dan juga pertumbuhan ekonomi.

Dalam ekonomi Islam, segala aktivitas ekonomi tersebut harus didasarkan pada norma dan tata aturan ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Quran, hadist dan lain sebagainya.

2.1.3. Dasar-Dasar Ekonomi Islam

Muhammad Syauqi al-Fanjari dalam Rozalinda merumuskan pengertian ekonomi Islam dengan rumusan yang sederhana. Ekonomi Islam adalah aktivitas ekonomi yang diatur sesuai dengan dasar-dasar dan prinsip-prinsip ekonomi Islam.⁵ Dari rumusan ini, ia menyimpulkan bahwa ekonomi Islam itu mempunyai dua bagian, yaitu : pertama bagian yang tetap (*tsabit*) yang berhubungan dengan

⁴ Ahmad Mundir, dkk, *Perbandingan Sistem Ekonomi* (Surabaya: Kopertais IV Press, 2015), h.137-138.

⁵ *Ibid.* h. 13

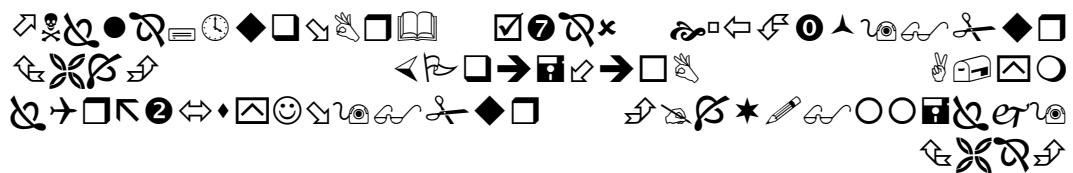
prinsip-prinsip dan dasar ekonomi Islam yang dibawa oleh nash-nash Al-Qur'an dan Sunnah yang harus dipedomani oleh setiap kaum muslimin di setiap tempat dan zaman. Yang termasuk bagian ini adalah :⁶

- a. Dasar bahwa harta benda itu milik Allah dan manusia disertai tugas untuk mengelolanya tercantum dalam (QS An-Najm :31)



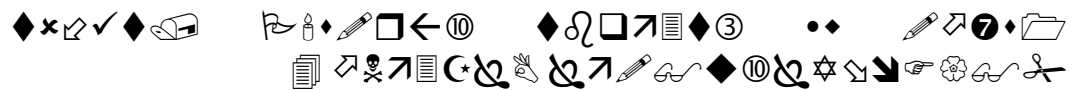
Artinya: Dan hanya kepunyaan Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi

- b. Dasar bahwa jaminan setiap individu di dalam masyarakat diberikan dalam batas kecukupan seperti yang tercantum dalam (QS Al-Ma'aarij : 24-25).



Artinya: Dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu, bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta),

- c. Dasar bahwa keadilan sosial dan pemeliharaan keseimbangan ekonomi diwujudkan untuk semua individu dan masyarakat Islam tercantum dalam (QS Al-Hasyr : 7).



Artinya: Supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang yang kaya saja di antara kamu.

- d. Dasar bahwa milik pribadi dihormati. (QS An-Nisaa' : 32)

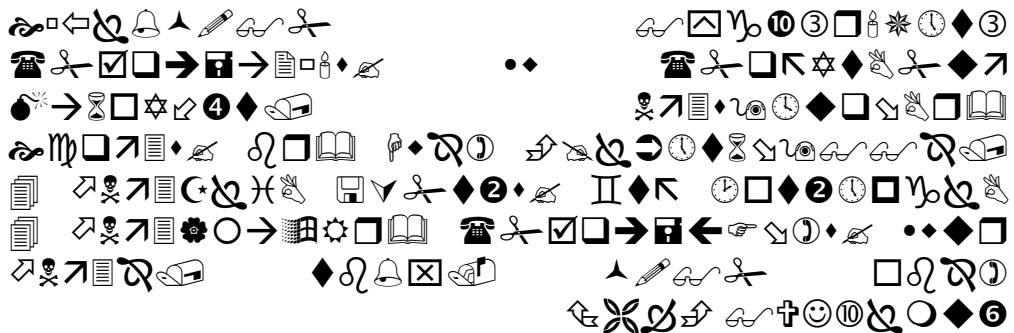


⁶ Ibid.



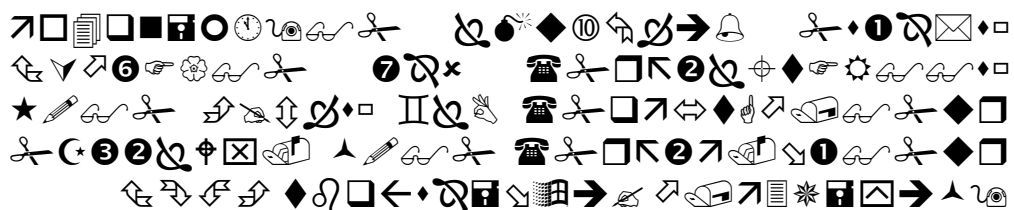
Artinya: Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan

- e. Dasar bahwa kebebasan ekonomi terbatas, disebabkan haramnya beberapa aktivitas ekonomi yang mengandung pemerasan, monopoli atau riba. (QS An-Nisaa' : 29)



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

- f. Dasar bahwa pengembangan ekonomi itu bersifat menyeluruh (QS Al-Jumu'ah : 10).



Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Kedua, bagian yang berubah (*al-mutaghaiyar*), bagian ini berkaitan dengan penerapan dasar-dasar dan prinsip ekonomi Islam dalam memecahkan problematika masyarakat yang selalu berubah. Artinya, bagian ini merupakan metode dan langkah-langkah praktis yang disimpulkan oleh para ulama dari sumber pokok dan prinsip ekonomi Islam yang ada dalam Al-qur'an dan Hadis. Kemudian ditransfer ke dalam realitas sosial. Seperti persoalan praktik ekonomi yang dinilai mengandung riba atau dalam bentuk keuntungan yang diharamkan, penjelasan tentang ukuran batas upah minimum, langkah-langkah perencanaan dan pengembangan ekonomi dan lain sebagainya. Dalam bagian ini peluang berijtihad senantiasa terbuka.⁷

2.1.4. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

Ekonomi Islam secara mendasar berbeda dari sistem ekonomi yang lain dalam hal tujuan, bentuk dan coraknya. Sistem tersebut berusaha memecahkan masalah ekonomi manusia dengan cara menempuh jalan tengah antara pola yang ekstrem yaitu kapitalis dan sosialis. Ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang berdasar pada Al-Qur'an dan hadits yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia di dunia dan akhirat (*al-Falah*). Beberapa prinsip dalam sistem ekonomi Islam yaitu:⁸

1. Allah menentukan benar dan salah
2. Prinsip penggunaan

⁷ Rozalinda, *Ekonomi Islam*, ..., h. 13

⁸ Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2012), h. 41

3. Prinsip pertengahan
4. Kebebasan ekonomi
5. Prinsip keadilan

Dengan cakupan dasar yang terkandung dalam ekonomi Islam tersebut, maka konfigurasi ekonomi Islam diibaratkan sebagai bangunan yang tersusun dari beberapa unsur yang saling menguatkan. Unsur-unsur yang dimaksud meliputi *tauhid*, *'adl*, *nubuwwah*, *khilafah*, dan *ma'ad* yang disangga secara lebih kuat oleh tiga tiang penyangga (*multitype ownership*, *freedom to act*, *social justice*), serta dengan satu atap (akhlak).⁹ Secara umum prinsip-prinsip ekonomi Islam dibagi menjadi tiga kelompok besar. Masing-masing kelompok besar ini membentuk suatu bangunan yang akan menjadi prinsip ekonomi Islam.

Bagian pertama, adalah lima nilai universal yang menjadi dasar inspirasi untuk menyusun teori-teori ekonomi Islam, yaitu:

1. *Tauhid* (Keesaan Tuhan), merupakan pondasi ajaran Islam. Secara umum tauhid dipahami sebagai sebuah ungkapan keyakinan (syahadat) seorang muslim atas keesaan Tuhan.
2. *'Adl* (Keadilan), Allah SWT telah memerintahkan manusia untuk berbuat adil. Adil yang dimaksud disini adalah tidak menzalimi dan tidak dizalimi, sehingga penerapannya dalam kegiatan ekonomi adalah manusia tidak boleh berbuat jahat kepada orang lain atau merusak alam untuk memperoleh keuntungan pribadi.

⁹ Muhammad, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2007), h.3

3. *Nubuwwah* (Kenabian), setiap muslim diharuskan untuk meneladani sifat nabi Muhammad SAW untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam bidang ekonomi yaitu *siddiq* (benar, jujur), *amanah* (tanggung jawab, kepercayaan, kredibilitas), *fathanah* (kecerdikan, kebijaksanaan, intelektualitas) dan *tabligh* (komunikasi, keterbukaan, pemasaran).
4. *Khilafah* (Pemerintahan), dalam Islam pemerintahan memainkan peranan kecil tapi sangat penting dalam perekonomian. Peran utamanya adalah memastikan bahwa perekonomian suatu Negara berjalan dengan baik sesuai dengan syari'ah dan untuk memastikan agar tidak terjadi pelanggaran hak-hak asasi.
5. *Ma'ad* (hasil). Imam Ghazali menyatakan bahwa motif para pelaku ekonomi adalah untuk mendapatkan keuntungan/profit/laba baik laba material maupun non material.

Bagian kedua, adalah prinsip-prinsip *derivative* yang merupakan prinsip-prinsip sistem ekonomi Islam yang juga menjadi tiang ekonomi Islam, yaitu:

1. *Multitype ownership* (kepemilikan *multijenis*) merupakan turunan dari nilai tauhid dan adil. Dalam ekonomi Islam kepemilikan swasta atau pribadi tetap diakui, tetapi cabang-cabang produksi yang strategis dapat dikuasai oleh Negara, guna menjamin adanya keadilan.
2. *Freedom to act* (kebebasan bertindak atau berusaha) merupakan turunan dari nilai *nubuwwah*, *adil* dan *khilafah*. Prinsip ini akan menciptakan mekanisme pasar dalam perekonomian karena setiap individu bebas untuk bermuamalah.
3. *Social justice* (keadilan sosial) merupakan turunan dari nilai *khilafah* dan *ma'ad*. Dalam Ekonomi Islam pemerintah bertanggungjawab menjamin

pemenuhan kebutuhan dasar rakyatnya dan menciptakan keseimbangan sosial antara kaya dan miskin.

Bagian ketiga adalah akhlak. Teori ekonomi Islam dan sistemnya sbelumlah cukup tanpa adanya manusia yang menerapkan nilai-nilai akhlak. Kinerja suatu bisnis atau ekonomi tidaklah bergantung kepada teori dan sistemnya saja, melainkan pada *man behind the gun*-nya. Oleh karena itu akhlak menjadi bagian ketiga dan merupakan atap yang menaungi ekonomi Islam.¹⁰

Adapun prinsip-prinsip ekonomi Islam menurut Karim adalah sebagai berikut :¹¹

1. Berbagai sumber daya dipandang sebagai pemberian atau anugerah dari Allah SWT kepada manusia
2. Islam mengakui pemikiran pribadi dalam batas-batas tertentu.
3. Kekuatan penggerak utama Ekonomi Islam adalah kerjasama.
4. Ekonomi islam memnolak terjadinya akumulasi kekayaan yang dikuasai oleh segelintir orang saja
5. Ekonomi Islam menjamin pemilikan masyarakat dan penggunaannya direncanakan untuk kepentingan banyak orang.
6. Seorang muslim harus takut kepada Allah SWT dan hari penentuan di akhirat nanti
7. Zakat harus dibayarkan atas kekayaan yang telah memenuhi nisab
8. Islam menolak riba dalam bentuk apapun

¹⁰ Choirul Huda, *Ekonomi Islam*, (Semarang : CV Karya Abadi Jaya, 2015), h. 14-16

¹¹ Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007),, h..82

2.1.5. Karakteristik Ekonomi Islam

Ada beberapa hal yang mendorong perlunya mempelajari karakteristik ekonomi Islam:

1. Meluruskan kekeliruan pandangan yang menilai ekonomi kapitalis (memberikan penghargaan terhadap prinsip hak milik) dan sosialis (memberikan penghargaan terhadap persamaan dan keadilan) tidak bertentangan dengan metode ekonomi Islam.
2. Membantu para ekonom muslim yang telah berkecimpung dalam teori ekonomi konvensional dalam memahami ekonomi Islam.
3. Membantu para peminat studi fiqh muamalah dalam melakukan studi perbandingan antara ekonomi Islam dengan ekonomi konvensional

Sedangkan sumber karakteristik Ekonomi Islam adalah Islam itu sendiri yang meliputi tiga asas pokok. Ketiganya secara asasi dan bersama mengatur teori ekonomi dalam Islam, yaitu asas akidah, akhlak dan asas hukum (muamalah).¹²

Pada dasarnya sistem ekonomi Islam berbeda dari sistem-sistem ekonomi kapitalis dan sosialis; dan dalam beberapa hal merupakan pertentangan antara keduanya dan berada di antara kedua ekstrim tersebut. Sistem ekonomi Islam memiliki kebaikan-kebaikan yang ada pada sistem ekonomi kapitalis dan sosialis, tetapi bebas daripada kelemahan yang terdapat pada kedua sistem tersebut. Hubungan antara individu dalam sistem ekonomi Islam cukup tersusun sehingga saling membantu dan kerjasama diutamakan dari persaingan dan permusuhan

¹² Nurul Huda dkk, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h. 2

sesama mereka. Untuk tujuan tersebut, sistem ekonomi Islam bukan saja menyediakan individu kemudahan dalam bidang ekonomi dan sosial bahkan juga memberikan mereka juga pendidikan moral dan latihan tertentu yang membuat mereka merasa bertanggungjawab untuk membantu rekan-rekan sekerja dalam mencapai keinginan mereka atau sekurang-kurangnya tidak menghalangi mereka dalam usahanya untuk hidup.¹³

Islam memandang masalah ekonomi tidak dari sudut pandang kapitalis yang memberikan kebebasan serta hak pemilikan kepada individu dan menggalakkan usaha secara perseorangan. Tidak pula dari sudut pandang komunis, yang" ingin menghapuskan semua hak individu dan menjadikan mereka seperti budak ekonomi yang dikendalikan oleh negara. Tetapi Islam membenarkan sikap mementingkan diri sendiri tanpa membiarkannya merusak masyarakat. Pemilihan sikap yang terlalu mementingkan diri sendiri di kalangan anggota masyarakat dapat dilakukan dengan melalui pengadaan moral dan undang-undang. Di satu sisi pemahaman konsep ekonomi di kalangan masyarakat berubah dan diperbaiki melalui pendidikan moral serta di sisi yang lain, beberapa langkah tertentu yang legal diambil untuk memastikan sifat mementingkan diri golongan kapitalis tidak sampai ke tahap yang menjadikan mereka tamak serta serakah; dan bagi si miskin, tidak merasa iri hati, mendendam dan kehilangan sikap toleransi. Bagian yang terpenting dari prinsip-prinsip tersebut yang perlu bagi organisasi ekonomi dalam masyarakat untuk mencapai tujuan yang telah dinyatakan tadi ialah hak pemilikan

¹³ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, terj. Soerojo dan Nastangin, Jilid I (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), , h.. 10

individu, yang perlu untuk kemajuan manusia bukan saja senantiasa dijaga dan terpelihara tetapi terus didukung dan diperkuat.¹⁴

Al-Qardhawi dalam Rozalinda menyatakan bahwa ekonomi Islam itu adalah ekonomi yang berasakan ketuhanan, berwawasan kemanusiaan, berakhlak, dan ekonomi pertengahan. Sesungguhnya ekonomi Islam adalah ekonomi ketuhanan, ekonomi kemanusiaan, ekonomi akhlak, dan ekonomi pertengahan. Dari pengertian yang dirumuskan al-Qardhawi ini muncul empat nilai-nilai utama yang terdapat dalam ekonomi Islam sehingga menjadi karakteristik ekonomi Islam yaitu:¹⁵

1. *Iqtishad Rabbani* (Ekonomi Ketuhanan)

Ekonomi Islam adalah ekonomi Illahiyah karna titik awalnya berangkat dari Allah dan tujuannya untuk mencapai ridha Allah. Karena itu seorang Muslim dalam aktivitas ekonominya, misalnya ketika membeli atau menjual dan sebagainya berarti menjalankan ibadah kepada Allah. Semuanya aktivitas ekonomi dalam Islam kalau dilakukan sesuai dengan syariatnya dan niat ikhlas maka akan bernilai ibadah di sisi Allah. Hal ini sesuai dengan tujuan penciptaan manusia di muka bumi, yaitu untuk beribadah kepada-Nya.

2. *Iqtishad Akhlaqi* (Ekonomi Akhlak)

Hal yang membedakan antara sistem ekonomi Islam dengan sistem ekonomi lain adalah dalam sistem ekonomi Islam antara ekonomi dengan akhlak tidak pernah terpisah sama sekali, seperti tidak pernah terpisah dengan

¹⁴ *Ibid.*, h. 11

¹⁵ *Ibid.* h. 10-12

ilmu dengan akhlak, antara siyasah dengan akhlak karena akhlak adalah urat nadi kehidupan Islam. Kesatuan antara ekonomi dengan akhlak ini semakin jelas terlihat pada setiap aktivitas ekonomi, baik yang berkaitan dengan, produksi, distribusi, dan sirkulasi. Seorang Muslim baik secara pribadi maupun kelompok tidak bebas mengerjakan apa saja yang diinginkannya yang menguntungkan saja, karena setiap Muslim terkait oleh iman dan akhlak yang harus diaplikasikan dalam setiap aktivitas ekonomi, di samping terkait dengan undang-undang dan hukum-hukum syariat.

3. *Iqtishad Insani* (Ekonomi Kerakyatan)

Ekonomi islam bertujuan untuk mewujudkan kehidupan yang baik dengan memberi kesempatan bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk itu, manusia perlu hidup dengan pola kehidupan rabbani sekaligus manusiawi sehingga ia mampu melaksanakan kepada tuhan, kepada dirinya, keluarga, dan orang lain secara umum. Manusia dalam sistem ekonomi Islam adalah tujuan sekaligus sasaran dalam setiap kegiatan ekonomi karena ia telah dipercayakan sebagai khalifah-Nya (QS Al-Baqarah [2]: 30). Allah memberikan kepada manusia beberapa kemampuan dan sarana yang memungkinkan mereka melaksanakan tugasnya. Karena itu, manusia wajib beramal dengan berkreasi dan berinovasi dalam setiap kerja keras mereka. Dengan demikian akan dapat terwujud manusia sebagai tujuan kegiatan ekonomi dalam pandangan Islam sekaligus merupakan sarana dan pelakunya dengan memanfaatkan ilmu yang telah diajarkan Allah kepadanya.

4. *Iqtishad Washathi* (Ekonomi Pertengahan)

Karakteristik Islam adalah sikap pertengahan, seimbang (*tawazun*) antara dua kutub (aspek duniawi dan ukhrawi) yang berlawanan dan bertentangan. Arti *tawazun* (seimbang) diantara dua kutub ini adalah memberikan kepada setiap kutub itu haknya masing-masing secara adil atau timbangan yang lurus tanpa mengurangi atau keduniawian. Dalam sistem Islam, individu dengan kebebasan masyarakat seimbang, antara hak dan kewajiban serasi imbalan dan tanggung jawab terbagi dengan timbangan yang lurus. *Washtiyah* (pertengahan atau keseimbangan) merupakan nilai-nilai yang utama dalam ekonomi Islam. Bahkan nilai-nilai ini menurut Yusuf al-Qardhawi merupakan ruh dan jiwa dari ekonomi Islam. Ciri khas pertengahan ini tercermin dalam keseimbangan yang adil yang ditegakkan oleh individu dan masyarakat. Berdasarkan prinsip ini, sistem ekonomi Islam tidak menganiaya masyarakat terutama golongan ekonomi lemah, seperti yang telah terjadi dalam masyarakat ekonomi kapitalis, juga tidak mengambil hak dan kebebasan individu seperti yang telah dibuktikan golongan ekonomi komunis. Akan tetapi Islam mengambil posisi dipertengahan berada diantara keduanya, memberikan hak masing individu dan masyarakat secara utuh. Menyeimbangkan antara bidang produksi dan konsumsi, antara satu produksi dengan produksi lain.

2.1.6. Pentingnya Ekonomi Islam

Baru sedikit yang dilakukan untuk menampilkan sejarah pemikiran ekonomi Islam. Hal ini tidak menguntungkan karena sepanjang sejarah Islam para

pemikir dan pemimpin politik muslim sudah mengembangkan gagasan-gagasan ekonomik mereka sedemikian rupa sehingga mengharuskan kita untuk menganggap mereka sebagai para pencetus ekonomi Islam yang sebenarnya. Pemikiran ekonomi dari para pemikir besar Islam seperti Abu Para pemikir ekonomi Islam tersebut tidak mendunia, karena Islam sebagai sebuah agama ardhhi, tidak melakukan kolonialisasi dan imperialisasi terhadap daerah yang dikuasai. Perkembangan Islam di bidang ekonomi akan diwarnai oleh tiga faktor yaitu pertama, perkembangan kajian teologi dan diskursus pembaharuan yang memperkenalkan nilai-nilai Islam yang bisa menjadi dasar etos kerja dan etos kewiraswastaan Islam.

Kedua, keberhasilan usaha kecil, usaha rumah tangga dan sektor informal yang merupakan basis perekonomian kaum muslim. Sementara di lain pihak berkembangnya usaha kaum muslim di sektor modern berskala besar. Ketiga, berkembangnya dan keberhasilan eksperimen sistem ekonomi Islam, terutama bidang keuangan. Seperti tumbuh suburnya sistem perbankan syari'ah di Indonesia, Malaysia, Sudan, Inggris, Mesir, Turki serta yang lain sebagainya. Legimitasi pada sistem ekonomi Islam tidak hanya tergantung pada keberhasilan melandasi sistem tersebut dengan ajaran Islam, melainkan juga pada keberhasilan sistem itu sendiri dalam mengembangkan ekonomi khususnya kekuatan ekonomi Islam. Ekonomi Islam memiliki sifat dasar sebagai ekonomi Rabbani dan Insani. Disebut ekonomi Rabbani karena sarat dengan arahan dan nilai-nilai Ilahiah. Lalu Ekonomi Islam dikatakan memiliki dasar sebagai ekonomi insani karena sistem ekonomi ini dilaksanakan dan ditujukan untuk kemakmuran manusia. Keimanan berpegang penting dalam ekonomi Islam, karena secara langsung akan mempengaruhi cara

pandangan dalam membentuk kepribadian, perilaku, selera dan preferensi manusia, sikap-sikap terhadap manusia, sumber daya dan lingkungan. Nilai-nilai keimanan inilah yang kemudian menjadi aturan yang mengikat. Dengan mengacu kepada aturan Ilahiah, setiap perbuatan manusia mempunyai moral dan ibadah. Setiap tindakan manusia tidak boleh lepas dari nilai, yang secara vertikal merefleksikan moral yang baik dan secara horizontal memberi manfaat bagi manusia dan makhluk lain. Berbeda dengan paham naturalis yang menempatkan sumber daya sebagai faktor terpenting atau paham monetaris yang menempatkan modal finansial sebagai yang terpenting. Manusia menjadi pusat sirkulasi manfaat ekonomi dari berbagai sumber daya yang ada. M. Dawam Rahardjo mengatakan bahwa ada tiga kemungkinan penafsiran tentang istilah “ekonomi Islam”. Pertama, adalah ilmu ekonomi yaitu yang berdasarkan pada nilai-nilai dan ajaran Islam. Kedua, adalah sistem ekonomi Islam. Sistem yang menyangkut pada pengaturan, yaitu pengaturan kegiatan ekonomi dalam suatu masyarakat atau negara yang berdasarkan suatu metode atau cara tertentu. Ketiga, adalah perekonomian Islam, pengertian seperti ini berkembang dari sifat yang pragmatis seperti yang berkembang pada Organisasi Islam (OKI). Sambil mengembangkan teori-teori tentang ekonomi Islam, maka OKI memprakarsai untuk memajukan perekonomian masyarakat yang beragama Islam, baik yang bagi masyarakat yang penduduknya mayoritas maupun yang minoritas.

2.1.7. Keunggulan Ekonomi Islam

Beberapa Keunggulan Ekonomi Islam Kajian tentang keuangan, Ekonomi Islam secara jelas membedakan antara uang (*money*) dan modal (*capital*). Dalam konsep Islam, uang adalah flow concept, sedangkan capital adalah stock concept. Maka, dalam perekonomian, semakin cepat uang berputar akan semakin baik tingkat ekonominya. Dalam kerangka pikir inilah, Islam menganjurkan qard dan sedekah yang secara makro akan mempercepat perputaran uang dalam perekonomian. Dalam konsep Islam, uang adalah barang publik, sedangkan capital adalah barang pribadi. Money adalah milik masyarakat. Karenanya penimbunan uang (dibiarkan tidak produktif) berarti mengurangi jumlah uang yang beredar. Bila diibaratkan darah, perekonomian akan kekurangan darah alias kelesuan ekonomi alias stagnasi. Itu pula hikmah dilarangnya menimbun uang. Capital adalah milik pribadi. Karenanya, modal adalah objek zakat. Logikanya capital harus diproduktifkan. Bagi yang tidak dapat memproduktifkan capitalnya, Islam menganjurkan untuk melakukan musyarakah atau mudharabah, yaitu bisnis bagi hasil.

Syafi'i Antonio mengatakan keunggulan ekonomi Islam terdapat dalam beberapa hal, yaitu ;

1. Perekonomian masyarakat luas, bukan hanya masyarakat muslim, akan menjadi bila menggunakan kerangka kerja atau acuan norma-norma Islami. Islam juga mendorong penganutnya berjuang untuk mendapatkan materi/harta dengan berbagai cara, asalkan mengikuti rambu-rambu yang telah ditetapkan.
2. Keadilan dan persaudaraan menyeluruh; Islam bertujuan untuk membentuk masyarakat dengan tatanan sosial yang solid. Dalam tatanan ini, setiap individu

diikat oleh persaudaraan dan kasih sayang bagai satu keluarga. Sebuah persaudaraan dan kasih sayang dan tak diikat batas geografis. Keadilan dalam Islam memiliki implikasi sebagai berikut :

- a. Keadilan sosial. Islam menganggap umat manusia sebagai suatu derajat. Maka, semua anggota keluarga ini mempunyai derajat yang sama di hadapan Allah.
 - b. Keadilan ekonomi. Konsep persaudaraan dan perlakuan yang sama bagi setiap individu dalam masyarakat dan di hadapan hukum yang harus diimbangi dengan keadilan ekonomi. Tanpa pengimbangan tersebut, keadilan sosial kehilangan makna.
3. Keadilan Distribusi Pendapatan; Kesenjangan pendapatan dan kekayaan alam yang dalam masyarakat berlawanan dengan semangat serta komitmen Islam terhadap persaudaraan dan keadilan sosial-ekonomi. Kesenjangan harus di atasi dengan menggunakan cara yang ditekankan Islam. Di antaranya adalah dengan :
- : Menghapuskan monopoli, kecuali oleh pemerintah untuk bidang-bidang tertentu; menjamin hak dan kesempatan semua pihak untuk aktif dalam proses ekonomi, baik produksi, distribusi, sirkulasi maupun konsumsi; menjamin basic needs fulfillment (pemenuhan kebutuhan dasar hidup) setiap anggota masyarakat; melaksanakan amanah At takaaful al Ijtimai atau social economic security insurance di mana yang mampu menanggung dan membantu yang tidak mampu
4. Kebebasan Individu dalam Konteks Kesejahteraan Sosial; Pilar terpenting dalam keyakinan seorang muslim adalah kepercayaan bahwa manusia

diciptakan Allah. Konsep Islam amat jelas, manusia dilahirkan merdeka. Maka, tidak ada seorang pun-bahkan negara manapun-yang berhak mencabut kemerdekaan tersebut dan membuat hidup manusia menjadi terikat.

2.2. Ekonomi Masyarakat

Ekonomi adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi secara umum atau secara khusus adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.¹⁶ Ekonomi juga dikatakan sebagai ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan, mengedarkan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi sebaik-baiknya. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat adalah mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi. Manusia hidup dalam suatu kelompok yang membentuk suatu sistem. Sistem secara sederhana dapat diartikan sebagai interaksi, kaitan, atau hubungan dari unsur-unsur yang lebih kecil membentuk satuan yang lebih besar dan kompleks sifatnya.¹⁷ Dengan demikian sistem ekonomi adalah interaksi dari unit-unit yang kecil (para konsumen dan produsen) ke dalam unit ekonomi yang lebih besar di suatu wilayah tertentu.¹⁸

Adapun ekonomi masyarakat adalah sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi masyarakat. Dimana ekonomi masyarakat sendiri adalah

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h.854

¹⁷ Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Ekstusif Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana, 2007), h.59

¹⁸ Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers:2009), h.2

sebagian kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan masyarakat kebanyakan yang dengan cara swadaya mengelola sumber daya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan, yang selanjutnya disebut sebagai usaha kecil dan menengah (UKM) terutama meliputi sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kerajinan, makanan dan sebagainya.

Tujuan dari perekonomian adalah untuk mensejahterakan dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, serta mencapai kemudahan dan kepuasan. Dengan terpenuhinya kebutuhan masyarakat maka akan tercipta kesejahteraan kelangsungan hidup yang produktif.¹⁹

Teori yang menjadi pendukung dalam penelitian ini adalah Teori Pertumbuhan Ekonomi Neoklasik yang diungkapkan oleh Schumpeter, ketika yang lain menganggap penduduk sebagai aspek sentral dalam proses pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, Schumpeter berpandangan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat ditentukan oleh kemampuan kewirausahaan, karena mereka berani berinovasi dalam aktivitas produksi. Kaitan teori diatas dengan penelitian ini adalah bahwa dengan kemampuan berwirausaha yang baik akan meningkatkan ekonomi masyarakat di Gampong Keude Dua, Kecamatan Idi Rayeuk, Kabupaten Aceh Timur.

2.3. Usaha

2.3.1. Pengertian Usaha

¹⁹*Ibid.*, h..60

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa usaha itu adalah kegiatan mengarahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud; pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu. Dalam undang-undang no.3 tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan, usaha adalah tindakan, perbuatan, atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba.²⁰

Menurut Hughes dan Kapoor dalam Solihin, sebagaimana yang dikutip oleh Buchari Alma dalam bukunya *Pengantar Bisnis*, menjelaskan definisi usaha yaitu, suatu kegiatan individu untuk melakukan sesuatu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.²¹

Menurut Yusuf Qardhawi dalam bukunya *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, mengemukakan usaha yaitu menggunakan potensi diri untuk berusaha secara maksimal yang dilakukan manusia, baik lewat gerak anggota tubuh maupun akal untuk menambah kekayaan, baik dilakukan secara perseorangan ataupun secara kolektif, baik untuk pribadi ataupun untuk orang lain. Jadi dilihat dari definisi di atas bahwa kita dituntut untuk berusaha dengan usaha apapun dalam konteks usaha yang halal untuk memenuhi kebutuhan hidup ini.²²

²⁰ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), h.1599

²¹ Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis Pengenalan Praktis dan Studi Kasus*, (Jakarta: Kencana,2006) , h.. 27

²² Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, terj Zainal Arifin L.c dan Dahlia Husin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h.104

Adapun dalam pandangan Straub dan Attner, usaha adalah suatu organisasi yang menjalankan aktivitas produk dan penjualan barang-barang serta jasa-jasa yang diinginkan oleh konsumen untuk memperoleh profit.²³

2.3.2. Konsep Usaha dalam Islam

Pada dasarnya manusia dalam kehidupannya dituntut melakukan suatu usaha untuk mendatangkan hasil dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Di dalam Islam, bekerja dan berusaha merupakan suatu kewajiban kemanusiaan. Bekerja dan berusaha sebagai sarana untuk memanfaatkan perbedaan karunia Allah Swt pada masing-masing individu. Agama Islam memberikan kebebasan kepada umatnya untuk memilih pekerjaan yang mereka senangi dan kuasai dengan baik.²⁴

Banyak ayat Al-Qur'an yang mengupas tentang kewajiban manusia untuk bekerja dan berusaha mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kebenaran prinsip tersebut bersumber dari firman Allah Swt:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan (Q.S. Al-mulk : 15).

²³ Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press:2002), h.15

²⁴ Ruqaiyah Waris Masqood, *Harta Dalam Islam*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional: 2003), h..66

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung (Q.S. Al-Jumu'ah : 10)

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur (Q.S. Al-'araf : 10)

Islam memposisikan bekerja dan berusaha sebagai ibadah dan mendapatkan pahala apabila dilakukan dengan ikhlas. Dengan berusaha kita tidak saja menghidupi diri kita sendiri, tetapi juga menghidupi orang-orang yang ada dalam tanggung jawab kita dan bahkan bila kita sudah berkecukupan dapat memberikan sebagian hasil usaha kita untuk menolong orang lain yang memerlukan.²⁵

Hal ini sesuai dengan tujuan ekonomi yang bersifat pribadi dan sosial. Ekonomi yang bersifat pribadi adalah untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarga sedangkan ekonomi yang bersifat sosial adalah membrantas kemiskinan masyarakat, pembrantasan kelaparan dan kemelaratan.²⁶ Individu-individu harus mempergunakan kekuatan dan keterampilan sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup sebagai tugas pengabdian kepada Allah Swt. Kewirausahaan, kerja keras, berani mengambil risiko, manajemen yang tepat merupakan watak melekat dalam

²⁵ Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h.29

²⁶ Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alaf Riau Graha UNRI Press, 2007), h.6

kehidupan, hal ini harus dimiliki oleh seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.²⁷

Sebagai khalifah di muka bumi ini, manusia ditugaskan Allah mengelola langit dan bumi beserta isinya untuk kemashalatan umat. Namun ditegaskan-Nya bahwa tidak ada yang diperoleh manusia kecuali hasil usahanya sendiri.²⁸ Syafi'i Antonio, secara umum tugas kekhalifahan manusia adalah mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan dalam hidup dan kehidupan, serta pengabdian atau ibadah dalam arti luas.²⁹ Untuk memenuhi tugas tersebut, Allah Swt memberikan manusia anugerah yaitu sistem kehidupan dan sarana kehidupan guna mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan.

Salah satu kegiatan dalam usaha adalah memproduksi, dimana produksi adalah suatu proses atau siklus kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa tertentu dengan memanfaatkan sektor-sektor produksi dalam waktu tertentu, dengan ciri-ciri utama:³⁰

1. Kegiatan yang menciptakan manfaat
2. Perusahaan selalu diasumsikan untuk memaksimalkan keuntungan dalam produksi. Penekanan pada masalah dalam kegiatan ekonomi.
3. Perusahaan tidak hanya mementingkan keuntungan pribadi dan perusahaan juga kemashalatan umat.

²⁷ Muhammad Said, *Pengantar Ekonomi Islam Dasar-Dasar dan Pengembangan*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), h.8

²⁸ Muhandis Natadiwirya, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta: Granada Press, 2007), h.7

²⁹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h.7

³⁰ Muhammad Hidayat, *An Introduction to The Sharia Economic, Pengantar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2010), h.218

Bekerja merupakan pondasi dasar dalam produksi, sekaligus berfungsi sebagai pintu pembuka rezeki. Bekerja merupakan unsur yang paling dominan bagi proses produksi dan sebuah ukuran standar dalam sebuah nilai. Proses produksi akan sangat bergantung terhadap usaha atau kerja yang dilakukan oleh karyawan, baik secara kualitatif atau kuantitatif.

2.3.3. Prinsip-Prinsip Usaha dalam Islam

Konsep usaha dalam Islam adalah untuk mengambil yang halal dan yang baik, halal secara perolehan (melalui perniagaan yang berlaku secara ridha sama ridha, berlaku adil, dan menghindari keraguan), dan halal cara penggunaan (saling tolong-menolong dan menghindari resiko yang berlebihan).³¹

1. Sama-sama ridha

Pengertian ini tidak hanya dalam makna yang sempit, suka sama suka melainkan mencakup pula pengertian bahwa tidak ada pihak yang di zalimin dan keikhlasan dari pihak-pihak yang terlibat. Dalam perdagangan lebih jauh dari itu, harga yang ditetapkan harus melalui penilaian oleh masyarakat atau mekanisme pasar yang sesuai kaidah yang berlaku.

2. Adil

Adil sangat diperlukan dalam kegiatan perniagaan supaya tidak merugikan satu pihak atau bisa mengeksploitasi orang lain. Islam mendefinisikan 'adil sebagai tidak mendzalimi dan tidak didzalimi. Implikasi ekonomi dari nilai ini

³¹ Jusmaliani, dkk, *Bisnis Berbasis Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 188

adalah bahwa pelaku ekonomi tidak dibolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam.

3. Menghindari Keraguan

Islam melarang dalam perniagaan melakukan penipuan, bahkan sekedar membawa kondisi kepada keraguan yang bisa menyesatkan (*gharar*). Kondisi ini dapat terjadi karena adanya gangguan pada mekanisme pasar atau karena adanya informasi penting mengenai transaksi yang tidak diketahui oleh salah satu pihak.

4. Menghindari risiko yang berlebihan

Bumi dan segala isinya merupakan karunia Allah yang harus disyukuri dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, artinya pemanfaatan harus dilakukan seefisien mungkin, tanpa harus berlebih-lebihan sehingga terhindar dari risiko yang masih berada dalam batas kewajaran. Pengambilan risiko yang melebihi kemampuan untuk menanggulangnya sama seperti menghadapi ketidakpastian.

5. Prinsip *Ta'awun*

Prinsip *ta'awun* berarti tolong-menolong antara sesama anggota masyarakat. Tolong-menolong ini diarahkan sesuai dengan tauhid, terutama dalam upaya meningkatkan kebaikan dan ketaqwaan kepada Allah. Prinsip ini menghendaki kaum muslimin untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan. Memberikan peluang untuk bekarya dan berusaha serta

memberikan sesuatu yang kita usahakan atau hasil dari usaha kita kepada yang membutuhkan melalui zakat dan bersedekah.

6. Usaha Yang Halal dan Barang yang Halal

Islam dengan tegas mengharuskan pemeluknya untuk melakukan usaha atau kerja. Usaha atau kerja ini harus dilakukan dengan cara yang halal, dan menggunakan hasil dari usaha dengan yang halal pula. selalu menekankan setiap orang untuk mencari nafkah dengan halal.

2.4. Strategi Pemasaran

Pengertian strategi menurut Chandler dalam Umar, strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya. Menurut Porter dalam Umar strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing. Stephani K. Marrus dalam Umar mendefinisikan strategi sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.³² Jadi strategi merupakan cara yang dilakukan untuk mencapaisuatu tujuan. Dengan strategi tersebut maka dapat di ukur seberapa besar kemungkinan keberhasilan yang akan di capai.

Definisi pemasaran secara umum menurut Philip Kotler seorang guru pemasaran dunia, adalah sebagai berikut: “Pemasaran adalah kegiatan manusia

³² Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 16

yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan melalui proses pertukaran”.³³ William J. Stanton juga menyatakan bahwa pemasaran adalah suatu sistem keseluruhan dari kegiatan-kegiatan bisnis yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan kebutuhan baik kepada pembeli yang ada maupun potensial.³⁴

Strategi pemasaran merupakan pernyataan (baik secara implisit maupun eksplisit) mengenai bagaimana suatu merek atau lini produk mencapai tujuannya. Sementara itu, Tull dan Kahle dalam Tjiptono mendefinisikan strategi alat fundamental yang direncanakan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan mengembangkan keunggulan bersaing yang berkesinambungan melalui pasar yang dimasuki dan program pemasaran yang digunakan untuk melayani pasar sasaran tersebut. Pada dasarnya strategi pemasaran memberikan arah dalam kaitannya dengan variabel-variabel seperti segmentasi pasar, identifikasi pasar sasaran, *positioning*, elemen bauran pemasaran, dan biaya bauran pemasaran. Strategi pemasaran merupakan bagian integral dari strategi bisnis yang memberikan arah pada semua fungsi manajemen suatu organisasi.³⁵

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pemasaran adalah rencana menyeluruh, terpadu dan menyatu di bidang pemasaran,

³³ Kotler dan Keller, *Manajemen Pemasaran*, Alih Bahasa Herujati Purwoko, (Jakarta : Erlangga, 2012), h.2

³⁴ Basu Swastha, *Manajemen Pemasaran Modern*, (Yogyakarta: Liberty Offset, 2011), h.

³⁵ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Andi, 2010), h. 6

yang memberikan panduan tentang kegiatan yang akan dijalankan untuk tercapainya tujuan pemasaran suatu perusahaan.

Pemasaran dalam Islam akan menghindari iklan porno, bohong, dan promosi yang menghalalkan segala cara. Dan promosi adalah suatu pesan yang dikomunikasikan kepada calon pembeli melalui berbagai unsure yang terdapat dalam program. Strategi pemasaran Rasulullah SAW tersebut meliputi:

- a. Memiliki pribadi spritual (*taqwa*)
- b. Berprilaku baik dan simpatik (*siddiq*)
- c. Memiliki kecerdasan dan intelektualitas (*fatamah*)
- d. Komunikatif dan transparan (*tabligh*)
- e. Bersikap rendah hati dan melayani (*khidmah*)
- f. Jujur dan terpercaya
- g. Bertanggung jawab (*amanah*)
- h. Tidak suka berburuk sangka dan tidak menjelek-jelekan

2.5. Pengelolaan

Dalam kamus Bahasa Indonesia lengkap disebutkan bahwa pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan mencapai tujuan.³⁶

³⁶ Daryanto, *Kamus Indonesia Lengkap*, (Surabaya : Apollo, 1997). h.348

Menurut Suharsimi arikunto pengelolaan adalah substantifa dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan kemudian pengelolaan menghasilkan suatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.³⁷ Marry Parker Follet (1997) mendefinisikan pengelolaan adalah seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan.³⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan (manajemen) adalah suatu cara atau proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan agar berjalan efektif dan efisien.

2.6. Penelitian Terdahulu

Penelitian relevan yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Untuk memperjelas dan mengetahui, persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

³⁷ Suharsimi arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*, (jakarta : CV. Rajawali, 1988). h.8

³⁸ Erni Tisnawati Sule, Kurniwan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Kencana Perdana Media Goup, 2009), h.6

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Ratu Kurnia Sari,	Dampak Industri Kecil Tahu Terhadap Masyarakat di RT 01 RW 10 Kelurahan Pondok Labu Cilandak Jakarta Selatan.	Kualitatif	Kegiatan kecil industri tahu yang berada di pemukiman selain memberikan dampak yang positif seperti terbukanya lapangan pekerjaan dan memberikan peluang kepada masyarakat dengan membuat usaha, adapun dampak negatif yang dirasakan sebagian masyarakat itu pula, seperti contohnya adalah kehadiran ketiga industri kecil tahu ini membuat pencemaran dilingkungan tersebut dengan membuang limbah industri ke aliran kali Grogol yang berhadapan langsung dengan pemukiman penduduk. Sehingga masyarakat merasakan	Sama-sama mengkaji dampak dari usaha tahu terhadap masyarakat	Pada penelitian peneliti, peneliti mengkaji dampak peningkatan ekonomi tersebut berdasarkan ekonomi Islam.

				<p>ketidaknyamanan di lingkungan tersebut, kemudian hadirnya industri kecil tahu ini memberikan perbedaan sebelum hadirnya industri dan sesudah hadirnya industri. Misalnya sebelum adanya industri, lingkungan RT 01 RW 10 Kelurahan Pondok Labu Jakarta Selatan sangat asri dengan banyaknya pepohonan, lapangan terbuka serta masih sedikitnya pemukiman warga.akan tetapi dengan kehadiran industri daerah ini sebagian besar sudah dipenuhi dengan padatnya pemukiman penduduk dan warung-warung yang hadir disekitar industri tahu tersebut.³⁹</p>		
--	--	--	--	---	--	--

³⁹Fitriyatul Hasanah, *Pengelolaan Usaha Tahu dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kelurahan Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Menurut Ekonomi Islam*, (Riau : Fakultas Syari'ah Dan Ilmu Hukum universitas Islam Negerisultan Syarif Kasimriau, 2013). Diakses pada tanggal 25 juni 2019

2	Siti Susana	Peranan Home Industri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)	kualitatif	kesimpulan bahwa Proses produksi yang dilakukan oleh pengusaha home industri di desa Mengkirau dalam melakukan pengolahan masih sangat sederhana atau masih menggunakan sistem manual, dari segi permodalan masih minim sehingga sulit bagi mereka untuk mengembangkan usahanya, sementara dari pengadaan bahan baku juga masih terbatas. Di samping itu jangkauan pemasaran masih sempit, sehingga sulit untuk memasarkan produk yang mereka hasilkan. Adapun peran home industri ini adalah membantu perekonomian keluarga, mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.	Sama-sama mengkaji peranan suatu home industri terhadap masyarakat	Penelitian peneliti objek home industrinya adalah tahu dan dampak yang dimaksud adalah dampak terhadap perkeonomian.
---	-------------	--	------------	---	--	--

				<p>Berdasarkan tinjauan ekonomi Islam bahwa usaha yang dilakukan oleh pengusaha home industri di desa Mengkirau dilakukan dengan baik dan sejalan dengan syariat Islam, baik pada bahan baku, modal, proses produksi dan pemasaran, hanya saja masih sederhana dalam berbagai hal, sehingga belum maksimal dalam meningkatkan kesejahteraan. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi proses produksi dan pemasaran tersebut, tetapi tetap sesuai dengan aturan ekonomi Islam.⁴⁰</p>		
--	--	--	--	--	--	--

⁴⁰Siti Susana, *Peranan Home Industri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)*, (Riau :Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim,2012), diakses pada tanggal 25 juni 2019.

3	Irpah Rambe	Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pembuatan Tahu Pada Pengrajin Tahu Bandung Kecamatan Padang Hulu Tebing Tinggi	Kualitatif	Strategi pertumbuhan atau growth oriented strategy, strategi ini menandakan keadaan perusahaan yang kuat dan mampu untuk terus berkembang dengan mengambil kesempatan atau peluang yang ada untuk meraih omzet yang maksimal. Staregi ini dipilih karena hasil perhitungan berada pada kuadran I (satu) dimana total weighted score kekuatan-kelemahan sebesar 3,43 sedangkan total weighted score peluang-ancaman sebesar 3,17. Posisi pada kuadran ini sangat menguntungkan dapat dipasarkan secara maksimal dengan menerapkan kebijakan bauran pemasaran seperti kebijakan produk, kebijakan harga,	Sama-sama mengkaji mengenai perkembangan usaha tahu	Pada penelitian terdahulu membahas mengenai strategi yang digunakan pengrajin tahu dalam mengembangkan usaha, sedangkan penulis mengkaji dampak dari usaha tahu terhadap ekonomi masyarakat yang di tinjau dari ekonomi Islam.
---	-------------	---	------------	--	---	--

				kebijakan tempat dan kebijakan promosi serta mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan yang mendukung pertumbuhan yang agresif dari produk Usaha Pengrajin Tahu Bandung. ⁴¹		
4	Fitriyani	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui <i>Home Industry</i> Tahu Di Desa Landsbaw, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui <i>home industry</i> tahu di Desa Landbaw dilakukan oleh Bapak Kasim sebagai perintis awal usaha tahu di Desa Landbaw. Pak Kasim menginisiasi dan memotivasi masyarakat yang menjadi karyawannya yang memiliki modal untuk membuka usaha tahu	Sama-sama mengkaji mengenai sebuah usaha industri tahu	Peneliti mengkaji dampak dari usaha tahu terhadap ekonomi masyarakat sedangkan penelitian terdahulu mengkaji pemberdayaannya.

⁴¹Irpah Rambe , *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pembuatan Tahu Pada Pengrajin Tahu Bandung Kecamatan Padang Hulu Tebing Tinggi*, (Medan : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018), di akses pada tanggal 25 Juni 2019.

				<p>sendiri, dan melalui tiga kegiatan, yaitu pelatihan, pembinaan, dan pendampingan. Pelatihan merupakan pemberian dan pengembangan potensi ataupun <i>skill</i> yang diberikan oleh Pak Kasim kepada masyarakat yang merupakan karyawannya, pembinaan merupakan suatu pengajaran tentang bagaimana cara pemilihan bahan baku yang tepat, pengelolaan uang dalam pemasaran, dan lain-lain, serta membuat strategi didalam menjalankan <i>home industry</i> tahu. Dan pendampingan merupakan proses kemandirian para pengusaha. Kemandirian tersebut menunjuk pada telah memilikinya <i>home industry</i> sendiri, serta dapan menentukan keputusan dan pilihannya</p>		
--	--	--	--	---	--	--

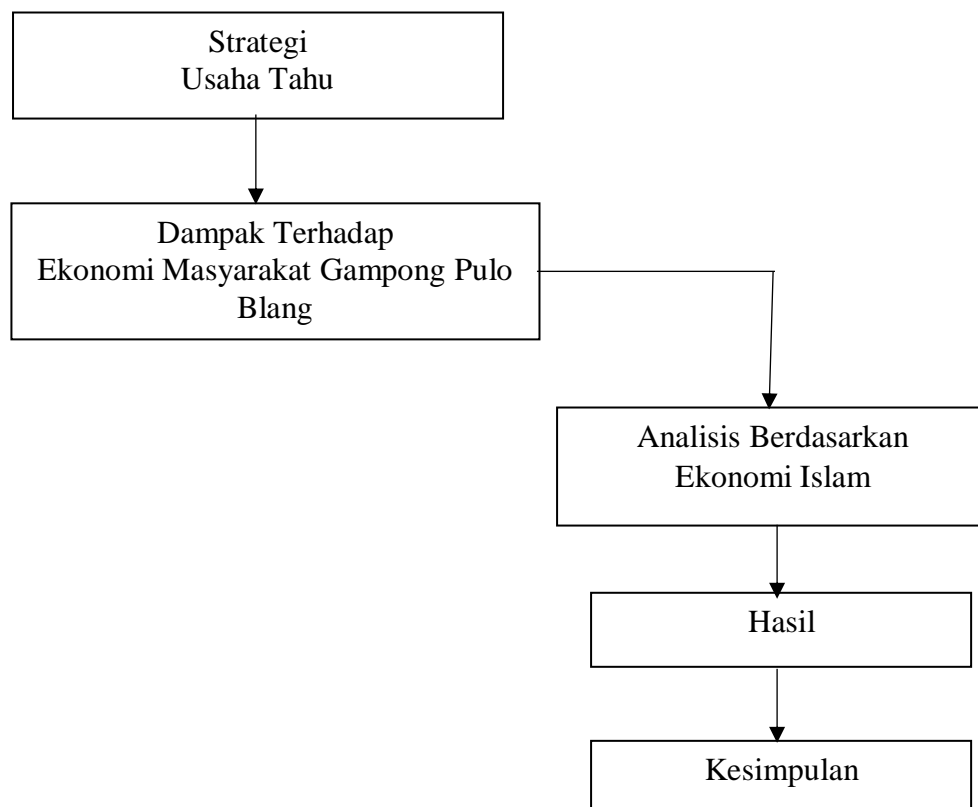
				sendiri atas usahanya sendiri. ⁴²		
5	Ratu Kurnia	Dampak Industri Kecil Tahu Terhadap Masyarakat Di RT 01 RW 10 Kelurahan Pondok Labu Cilandak Jakarta	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan industri memberikan dampak positif terhadap masyarakat. ⁴³	Sama-sama mengkaji mengenai dampak usaha tahu	Penulis mengkaji dampak usaha tahu berdasarkan ekonomi Islam

⁴² Fitriyani, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Home Industry Tahu Di Desa Landsbaw, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus*, (Lampung : UIN Raden Intan, 2017), h. 94

⁴³ Ratu Kurnia Sari, *Dampak Industri Kecil Tahu Terhadap Masyarakat Di RT 01 RW 10 Kelurahan Pondok Labu Cilandak Jakarta terbukanya lapangan*, (Jakarta : UIN Jakarta, 2016), h.i

2.1. Kerangka Teori

Kerangka teoritis atau kerangka pemikiran adalah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep-konsep atau teori-teori yang dijadikan sebagai acuan dalam proses kegiatan penelitian.⁴⁴ Untuk memperjelas alur kerangka pemikiran tersebut, perlu digambarkan pada suatu model (secara skematis) sehingga alur pikir penelitian dapat dengan mudah dipahami pembaca. Adapun kerangka teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



⁴⁴ Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Skripsi Dan Karya Ilmiah Jurusan Syari'ah*, (Langsa : STAIN ZCK Langsa, 2011), , h.,19

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

3.3.1. Keadaan Geografis dan Demografis Gampong Pulo Blang

Kelurahan Pulo Blang merupakan salah satu bagian dari Kecamatan Darul Ihsan yang juga merupakan ibu kota Kabupaten Aceh Timur. Gampong Pulo Blang terletak antara 00.300 Lintang Utara sampai 00.2000 Lintang Utara dan 100.5500 Bujur Timur sampai 101.0500 Bujur Timur, daerah yang dialiri oleh Sungai yang ikut mengairi Gampong Pulo Blang yang terdiri dari daratan rendah. Tanah yang subur namun sesuai dengan keadaan penduduknya, maka Gampong Pulo Blang sebagai pusat ekonomi rakyat Kabupaten Aceh Timur juga pendidikan serta pusat pemerintahan sedangkan sektor pertanian dan perkebunan juga menjadi komoditi yang ikut menunjang pendapatan warga masyarakatnya, selain hasil sungai baik berupa ikan maupun hasil galian.

3.3.2. Jumlah Populasi Masyarakat

Penduduk merupakan salah satu faktor yang penting dalam wilayah. Oleh karena itu, dalam proses pembangunan penduduk modal dasar bagi pembangunan suatu bangsa. Untuk itu tingkat perkembangan penduduk sangat penting diketahui dalam menentukan langkah pembangunan. Berdasarkan data statistik yang terkumpul pada tahun 2018 bahwa penduduk Gampong Pulo Blang berjumlah 644 jiwa yang terdiri dari 543 KK dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 4.1. Populasi Masyarakat

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1	Laki-Laki	319
2	Perempuan	325

Sumber : Data Kantor Gampong Pulo Blang

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari pada laki-laki namun perbedaannya tidak terlalu jauh.

3.3.3. Pendidikan

Kualitas sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan pembangunan dan pengembangan daerah. Untuk meningkatkan sumber daya manusia dibutuhkan tingkat pendidikan atau sarana pendidikan yang memadai. Seiring dengan kemajuan zaman, maka timbul kesadaran dan kepedulian pemerintah yang cukup tinggi bagi dunia pendidikan. Karena dengan meningkatkan pendidikan dapat mengubah taraf hidup dari keterbelakangan menjadi maju disegala bidang. Kepedulian tersebut diwujudkan dengan adanya lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal, serta usaha-usaha lain yang menjadikan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Adapun lembaga pendidikan formal yang ada di Gampong Pulo Blang adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Sarana Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-Kanak	1
2	Sekolah Dasar	1
3	SMP	1

Sumber : Data Kantor Kelurahan Gampong Pulo Blang

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin sedikit jumlah sekolah yang ada di Gampong Pulo Blang. Selain itu lembaga non formal juga terdapat di Kecamatan Darul Ihsan seperti tempat pengajian Al-Qur'an yang biasanya dilakukan di rumah-rumah penduduk (guru mengaji) yang dianggap mempunyai kemampuan untuk mengajar Al-Qur'an ataupun di masjid-masjid setempat serta majelis ta'lim ibu-ibu.

3.3.4. Keagamaan

Penduduk asli Gampong Pulo Blang adalah Aceh yang mayoritas beragama Islam, suasana keagamaan tampak begitu hidup ditengah-tengah masyarakat. Hal ini ditandai dengan berdirinya sarana-sarana ibadah sebagai wahana untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT. Adapun ibadah yang ada di Gampong Pulo Blang tergambar dalam table dibawah ini :

Tabel II. 3 Sarana Ibadah

No	Sarana Ibadah	Jumlah (Unit)
1	Masjid	1
2	Musolla	1

Sumber : Data Kantor Kelurahan Gampong Pulo Blang

Tidak ada agama lain yang berkembang didaerah ini selain agama Islam, sehingga tidak heran jika aktifitas penduduknya mencerminkan budaya yang Islami, masyarakatnya termasuk penganut agama yang taat, hal ini dapat dilihat dari banyaknya dibangun masjid dan mushalla yang mana selain dijadikan tempat ibadah juga dijadikan tempat upacara keagamaan lainnya.

3.3.5. Sosial Budaya Masyarakat

Masyarakat Kelurahan Pulo Blang mayoritas memeluk agama Islam dengan kebudayaan Aceh dan menganut garis keturunan ibu seperti halnya suku

Aceh, kebudayaan dan kebiasaan masyarakat lebih dikaitkan dengan kegiatan yang bernuansa keagamaan seperti kesenian yang syairnya berisikan salawat kepada Nabi, kesenian rebana dengan nyanyian Islami yang dimiliki hampir setiap kelompok majlis ta'lim di Gampong Pulo Blang. Untuk pakaian adat lebih didominasi oleh pakaian adat Aceh asli asli dengan pelaminan yang khas dan rumah adat yang dikenal dengan rumah adat Aceh. Pesta adat perkawinan tradisional atau pesta tradisi lainnya seperti ziarah kubur pada hari raya tiap tahun pasti ada.

3.3.6. Ekonomi Masyarakat

Mata pencaharian masyarakat Gampong Pulo Blang diantaranya adalah PNS, TNI, dokter, perawat, bidan, wiraswasta, petani, nelayan, peternak.

3.4. Strategi Pengelolaan Usaha Tahu Masyarakat Gampong Pulo Blang Kecamatan Darul Ihsan Kabupaten Aceh Timur

Untuk mengetahui strategi pengolahan tahu masyarakat Gampong Blang Pulo Kecamatan Darul Ihsan Kabupaten Aceh Timur, penulis melakukan wawancara dengan para pekerja dan pemilik usaha tahu. Adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut :

Responden pertama adalah bapak Jamil, beliau menjelaskan sebagai berikut :

“Saya menekuni usah tahu ini sudah 7 tahun, disini ada 10 orang pekerja. Dalam pembuatan tahu bahan utamanya kacang kedelai, proses pembuatannya pertama sekali kacang kedelai di tampi untuk membersihkan biji dari sampah-sampah kecil, kemudian dibersihkan dan direndam dalam air bersih selama enam jam, setelah enam jam ditiriskan dan dicuci kembali dengan air bersih. Tahap selanjutnya dimasukkan

kedalam mesin penggiling sesuai dengan takaran dan ditampung dalam wadah penampung. Kemudian dimasukkan kedalam tong perebus yang airnya telah dipanaskan terlebih dahulu yang terbuat dari semen yang berukuran besar. Selanjutnya bubur kedelai lalu dipindahkan ke tong lain untuk di masukkan dan di saring dengan memakai kain mori. Sehingga seluruh sari pada bubur kedelai tersaring seluruhnya maka kain mori tersebut harus digoyang-goyangkan. Limbah penyaringan yang dinamakan ampas tahu, diperas lagi dengan menggunakan air dingin hingga tidak lagi mengandung sari, langkah selanjutnya Hasil dari perasan tersebut dimasukkan kedalam wadah pencetak tahu yang terbuat dari kayu yang berukuran 60x50 cm. Kemudian di atasnya di letakkan kayu penutup agar tahu tidak berair dan padat, lalu diamkan selama 7-10 menit (kira-kira rahu sudah mengeras). Setelah itu tahu di potong-potong dengan ukuran 5x5 cm. Setelah semua tahu telah dipotong, kemudian di bungkus kedalam plastik dengan isi setiap plastik 10 potong tahu, terakhir siap untuk di pasarkan.”¹

Beliau menambahkan :

“Target pemasaran pasar-pasar yang ada disekitar sini, ke Darul Huda, bisa juga ke Idi, saya juga punya langganan khusus yang langsung mengambil tahu ke pabrik, biasanya pelanggan ini akan menjual kembali tahu yang dibeli dari pabrik. Saya tidak pernah menambahkan bahan makanan tidak layak pakai di tahu yang saya produksi, hal ini tentu bertentangan dengan Islam. Kalau promosi hanya manual dari mulut ke mulut, karena pabrik tahu kan cuman dua jadi sudah cukup menggunakan promosi manual itu.”²

Selanjutnya beliau menjelaskan :

“Agar pekerja betah dan konsumen loyal, saya sebagai pemimpin harus bersifat adil kepada karyawan, jika salah di tegur tanpa pandang bulu, masalah gaji, sampai saat ini alhamdulillah saya tidak pernah telat membayar gaji karyawan. Untuk membuat konsumen loyal saya dengan konsumen sama-sama ridha dalam bertransaksi, maksudnya jika konsumen menawar harga, kalau bisa saya kasi dengan harga yang ditawarkan ya saya kasi, tidak pernah berbuat curang dalam hal apapun. Kalau hambatan jika bahan baku pembuatan tahu habis, selain itu pemasaran yang terkendala oleh jarak. Mengenai hal tersebut saya tidak

¹ Jamil, Pemilik Usaha Tahu Gampong Pulo Blang, wawancara dilakukan pada tanggal 10 Januari 2020 pada pukul 14.15 WIB

² *Ibid.*

terlalu mengetahui, tapi saya yakin mereka juga akan menerapkan prinsip yang sama dengan saya karena itu juga tuntutan Islam.”³

Dapat disimpulkan bahwa Bapak Jamil adalah salah satu pemilik pabrik tahu yang ada di Gampong Pulo Blang. Beliau menjelaskan bahwa telah menekuni usaha tahu ini kurang lebih sekitar 7 tahun. Beliau menjelaskan bahwa saat ini telah memiliki sekitar 10 orang pekerja. Beliau menambahkan dalam proses pengolahan tahu bahan baku yang diperlukan adalah kacang kedelai, prosesnya kacang kedelai di tampi untuk membersihkan biji dari sampah-sampah kecil, kemudian dibersihkan dan direndam dalam air bersih selama enam jam, setelah enam jam ditiriskan dan dicuci kembali dengan air bersih. Tahap selanjutnya dimasukkan kedalam mesin penggiling sesuai dengan takaran dan ditampung dalam wadah penampung. Kemudian dimasukkan kedalam tong perebus yang airnya telah dipanaskan terlebih dahulu yang terbuat dari semen yang berukuran besar. Selanjutnya bubur kedelai lalu dipindahkan ke tong lain untuk di masukkan dan di saring dengan memakai kain mori. Sehingga seluruh sari pada bubur kedelai tersaring seluruhnya maka kain mori tersebut harus digoyang-goyangkan. Limbah penyaringan yang dinamakan ampas tahu, diperas lagi dengan menggunakan air dingin hingga tidak lagi mengandung sari, langkah selanjutnya Hasil dari perasan tersebut dimasukkan kedalam wadah pencetak tahu yang terbuat dari kayu yang berukuran 60x50 cm. Kemudian di atasnya di letakkan kayu penutup agar tahu tidak berair dan padat, lalu diamkan selama 7-10 menit (kira-kira rahu sudah mengeras). Setelah itu tahu di potong-potong dengan ukuran

³ *Ibid.*

5x5 cm. Setelah semua tahu telah dipotong, kemudian di bungkus kedalam plastik dengan isi setiap plastik 10 potong tahu, terakhir siap untuk di pasarkan.

Setelah tahu siap untuk dipasarkan tahap selanjutnya adalah pemasaran, dalam hal pemasaran Bapak Jamil menjelaskan bahwa target pemasarannya adalah pasar-pasar yang ada di Gampong Pulo Blang, bisa juga sampai ke Kecamatan Darul Huda bahkan sampai ke Idi, selain itu beliau juga punya langganan khusus yang langsung mengambil ke lokasi pabrik, pelanggan ini biasanya akan menjual kembali tahu yang diambil dari beliau. Mengenai promosi Bapak Jamil menjelaskan bahwa tidak ada promosi khusus yang dilakukan, beliau hanya mengandalkan promosi manual yaitu dari mulut ke mulut, karena di gampong tersebut tidak banyak pabrik tahu jadi beliau merasa sudah cukup dengan melakukan promosi manual tersebut. Beliau menambahkan dalam proses pembuatan tahu tidak pernah menambahkan bahan yang tidak layak konsumsi agar menghemat proses produksi karena hal itu bertentangan dengan Islam.

Mengenai bagaimana cara Bapak Jamil membuat para pekerjanya betah dan konsumennya loyal, beliau menjelaskan bahwa sebagai pemimpin perusahaan beliau harus bersifat adil kepada setiap pekerja, tidak ada pandang bulu, jika salah harus tetap ditegur tidak ada pengecualiaan, beliau juga tidak pernah telat membayar gaji pekerja. Sedangkan dengan konsumen beliau menerapkan prinsip sama-sama ridha, maksudnya adalah ketika ada konsumen yang menawar dalam batas wajar itu tidak menjadi masalah, selain itu juga beliau selalu berusaha memberikan pelayanan yang baik kepada para konsumennya, beliau juga tidak pernah berperilaku curang untuk membuat konsumen terus loyal membeli tahu

pada pabriknya. Mengenai hambatan dan kendala dalam usaha tahu ini Bapak Jamil menjelaskan bahwa modal sudah pasti menjadi kendala utama, selain itu terkadang stok kacang kedelai yang terkadang habis, selain itu pemasaran yang terkadang terkendala oleh jarak. Mengenai apakah konsumen mengikuti perilaku beliau dalam berusaha, beliau tidak mengetahuinya namun beliau yakin bahwa setiap yang berjualan akan menerapkan hal tersebut karena hal tersebut tuntutan dalam Islam.

Responden kedua adalah Bapak Syafwan, beliau menjelaskan sebagai berikut :

“Saya menggeluti usaha ini sudah 3 tahun dan memiliki 7 orang pekerja. Bahan baku pembuat tahu kacang kedelai, pada proses pembuatannya pertama Kedelai ditampi untuk pembersihan biji dari sampah-sampah kecil. Kemudian kedelai dibersihkan kemudian direndam dalam air bersih selama 6 jam, setelah itu dicuci bersih selama setengah jam, kemudian membagi kedelai yang sudah bersih menjadi bagian-bagian yang muat dalam penggilingan. Kemudian setelah ditumbuk diletakkan dalam plastik, kemudian ampasnya direbus selama beberapa waktu. Setelah itu, ampas kedelai yang sudah direbus dan menjadi adonan dimasukkan kedalam kain belacu, aduk atau goyangkan adonan tersebut hingga sari kedelai jatuh sehingga membuat adonan tadi menjadi cukup kering. Selanjutnya memotong-motong adonan tersebut sehingga menjadi tahu.”⁴

Beliau menambahkan :

“Tahap selanjutnya adalah pemasaran, dalam pemasaran saya telah memiliki pelanggan khusus, jadi langsung dipasarkan kepada mereka. Saya tidak pernah dan tidak akan berani mencampur bahan kimia yang tidak layak konsumsi dalam proses pembuatan tahu saya. Kalau promosi saya hanya memasang spanduk dan mengandalkan promosi dari para konsumen. Karenapun pabrik cuman dua, jadi sudah cukup dengan promosi itu.”

Lalu beliau menjelaskan :

⁴ Syafwan, Pemilik Usaha Tahu Gampong Pulo Blang, wawancara dilakukan pada tanggal 10 Januari 2020 pada pukul 14.30 WIB

“Agar pekerja betah dan konsumen loyal, hal pertama yang saya lakukan adalah tidak telat membayar gaji karyawan. Saya berusaha memberikan yang terbaik semampu saya, saling ridha dalam transaksi, bersikap adil kepada pekerja dan konsumen. Menampung semua keluhan karyawan. Memberi sanksi jika mereka membuat kesalahan, terpenting saya dan karyawan selalu bekerjasama dan tolong menolong. Untuk membuat konsumen loyal tidak perlu menggunakan hal-hal curang, cukup dengan memberikan yang terbaik, menjaga kualitas tahu saja. Kendala yang tersulit adalah jika stok bahan baku habis, pemasaran yang dilakukan belum terlalu luas karena daya tahan tahu tidak lama. Saya tidak begitu mengetahui apakah para konsumen saya yang menjual kembali tahu yang dibeli dari saya akan mencontoh perilaku saya, tapi saya yakin pastimereka juga tidak akan menggunakan cara-cara yang tidak baik untuk mendapat laba.”⁵

Dapat disimpulkan bahwa Bapak Syafwan adalah pemilik Pabrik Tahu lainnya selain Bapak Jamil, beliau telah menjalankan bisnisnya kurang lebih 3 tahun dengan jumlah pekerja sebanyak 7 orang. Tidak jauh berbeda dengan penjelasan Bapak Jamil, Bapak Syafwan menjelaskan bahwa bahan baku utama pembuatan tahu adalah kedelai. Beliau menambahkan cara pengolahan kacang kedelai agar bisa menjadi tahu adalah sebagai berikut pertama Kedelai ditampi untuk pembersihan biji dari sampah-sampah kecil. Kemudian kedelai dibersihkan kemudian direndam dalam air bersih selama 6 jam, setelah itu dicuci bersih selama setengah jam, kemudian membagi kedelai yang sudah bersih menjadi bagian-bagian yang muat dalam penggilingan. Kemudian setelah ditumbuk diletakkan dalam plastik, kemudian ampasnya direbus selama beberapa waktu. Setelah itu, ampas kedelai yang sudah direbus dan menjadi adonan dimasukkan kedalam kain belacu, aduk atau goyangkan adonan tersebut hingga sari kedelai jatuh sehingga membuat adonan tadi menjadi cukup kering. Selanjutnya memotong-motong adonan tersebut sehingga menjadi tahu.

⁵ *Ibid.*

Tahap selanjutnya adalah melakukan pemasaran, dalam melakukan pemasaran Bapak Syafwan telah memiliki pelanggan khusus, jadi setiap tahu yang telah selesai terbuat langsung dipasarkan kepada konsumen yang telah menjadi pelanggan tetap. Beliau menambahkan jika tidak berani dan tidak akan pernah mencampur bahan-bahan kimia yang tidak layak konsumsi dalam produksi tahunya, karena hal tersebut di larang dalam Islam. Mengenai promosi yang dilakukan beliau menjelaskan hanya menggunakan spanduk di depan rumah dan promosi dari mulut ke mulut, karena menurut beliau pabrik tahu yang ada di Gampong Pulo Blang hanya dua jadi tidak terlalu membutuhkan promosi yang besar.

Selanjutnya hal-hal yang dilakukan oleh Bapak Syafwan terhadap pekerjanya agar betah bekerja dan konsumen agar loyal adalah tidak pernah telat membayar gaji. Untuk konsumen beliau menjelaskan selalu memberikan pelayanan terbaik, kemudian saling ridha dalam transaksi jual beli yang terjadi dengan konsumen dan bersikap adil terhadap konsumen yang satu dan yang lain. Tidak hanya dengan konsumen keadilan juga diterapkan dengan karyawannya, selalu menampung keluhan karyawannya, memberi sanksi bagi karyawan yang melakukan kesalahan tanpa pandang bulu. Dan yang paling penting menerapkan prinsip tolong menolong dengan karyawannya. Beliau menambahkan bahwa tidak perlu berlaku curang untuk mendapatkan kelayakan konsumen, cukup dengan memberikan yang terbaik dan menjaga kualitas tahu saja. Untuk kendala, beberapa kendala yang beliau hadapi adalah keterbatasan modal, terkadang stok bahan baku habis, kemudian pemasaran yang dilakukan masih dalam lingkup daerah, dalam artian masih seputaran Aceh Timur, hal ini

mengingat karena daya tahan tahu hanya sampai 1 – 2 hari saja. Beliau menambahkan bahwa tidak mengetahui apakah para konsumen yang menjual kembali tahu yang dibeli dari beliau menggunakan cara yang sama dalam berusaha. Namun beliau yakin jika para konsumen tersebut tidak akan pernah curang dalam memperoleh laba.

Setelah mewawancarai *owner* untuk membandingkan jawabannya dengan pekerja, penulis kemudian melakukan wawancara dengan para pekerja.

Hasilnya adalah sebagai berikut :

Pekerja pertama bernama Ahmad, dia memberikan pernyataan sebagai berikut :

“Saya sudah bekerja satu tahun, sikap Bapak adil kepada pekerja, selalu memberikan yang terbaik kepada konsumen agar konsumen kembali lagi. Kalau promosi biasanya dari mulut ke mulut saja, karena kan pabrik di sini cuma dua jadi sudah cukup kalau memanfaatkan mulut ke mulut, terkadang ketika konsumen lain ingin membeli tahu dan kebetulan ada langganan kami, langganan tersebut ikut meyakinkan kalau kualitas tahu di pabrik kami sangat baik. pemasaran hanya sekitar Aceh Timur. Bapak Jamil tidak pernah sekalipun telat membayar gaji kami, biasanya jika beliau tidak memiliki uang akan mencari pinjaman terlebih dahulu untuk membayar gaji kami. Kalau kendala, paling jika bahan baku habis kami tidak bisa bekerja.”⁶

Dapat disimpulkan bahwa Ahmad sudah bekerja di pabrik tahu sekitar 1 tahun. dia menjelaskan bahwa Bapak Jamil dalam menjalankan bisnisnya selalu berlaku adil kepada para karyawan, memberikan layanan terbaik kepada para konsumen agar konsumen loyal. Selanjutnya strategi promosi yang dilakukan adalah dengan mengandalkan mulut ke mulut masyarakat, hal ini mengingat karena tidak banyak pabrik yang ada di Gampong Pulo Blang. Dia menambahkan

⁶ Ahmad, Pekerja Pada Pabrik Tahu Bapak Jamil, wawancara dilakukan pada tanggal 11 Januari 2020 pada pukul 11.00 WIB

bahwa terkadang ketika ada pembeli baru yang datang ingin membeli dan ada konsumen langganan dipabrik, langganan tersebut membantu meyakinkan kepada konsumen baru bahwa kualitas tahu dipabrik tersebut sangat baik. Untuk pemasaran masih dilakukan seputaran Aceh Timur, *Owner* juga tidak pernah telat membayar gaji para karyawan, jika *owner* tidak memiliki uang dia akan mencari pinjaman terlebih untuk membayar gaji para karyawan. terakhir kendala yang dialami pekerja adalah pada saat bahan baku pembuatan tahu kosong habis maka mereka tidak bisa bekerja.

Pekerja kedua bernama Hakim, dia memberikan pernyataan sebagai berikut :

“Saya sudah bekerja sekitar 2 tahun disini. Promosi yang dilakukan Pak Jamil cuman manual saja dari mulut konsumen, hal ini karena pabrik ini telah berdiri lama jadi promosi via konsumen saja sudah cukup, selain itupun beliau telah memiliki pelanggan. Pernah pembeli lain meyakinkan pembeli baru bahwa ras atahu enak. Pemasaran hanya sebatas Aceh Timur, karena kan tahu enggak tahan lama. Kalau mengenai sikap Pak Jamil, beliau adil, kalau salah tetap salah tidak pernah pandang bulu. Kalau untuk konsumen beliau selalu berusaha memberikan pelayanan yang terbaik, beliau tidak pernah telat membayar gaji, jik abeliau tidak memiliki uang akan mencari pinjaman terlebih dahulu untuk membayar gaji kami.”⁷

Dapat disimpulkan bahwa Hakim sudah bekerja di pabrik tahu selama 2 tahun, dia menjelaskan bahwa dalam menjelaskan bsnisnya Bapak Jamil hanya melakukan promosi manual dari mulut konsumen, karena pabrik tahu juga telah berdiri lumayan lama jadi dengan promosi manual sudah cukup, selain itu Bapak Jamil juga telah memiliki pelanggan khusus. Dia menambahkan bahwa pernah ada konsumen lama meyakinkan konsumen baru ketika konsumen baru akan membeli

⁷ Hakim, Pekerja Pada Pabrik Tahu Bapak Jamil, wawancara dilakukan pada tanggal 11 Januari 2020 pada pukul 11.10 WIB

tahu, konsumen lama mengatakan bahwa rasa tahu Bapak Jamil enak. Seperti yang dijelaskan Ahmad, Hakim juga memberikan penjelasan yang sama dimana pemasaran yang dilakukan hanya sebatas Aceh Timur, mengingat bahwa daya tahan tahu yang tidak bisa lama. Mengenai sikap Bapak Jamil kepada konsumen dan karyawan, dia menjelaskan bahwa Bapak Jamil tidak pernah telat membayar gaji, jika Bapak Jamil lagi tidak mempunyai uang beliau akan mencari pinjaman terlebih dahulu, beliau juga selalu berlaku adil untuk karyawan, jika salah semua karyawan akan ditegur, untuk konsumen beliau selalu memberikan pelayanan yang terbaik.

Pekerja ketiga adalah Maulina, dia memberikan penjelasan sebagai berikut :

“Saya bekerja disini lumayan lama, sudah 1 tahun. pabrik ini belum terlalu lama jadi promosi dilakukan dengan memasang spanduk, mengandalkan mulut konsumen. Pernah konsumen baru diyakinkan oleh konsumen lama agar konsumen baru tersebut membeli tahu disini. Pak Syafwan sangat ramah kepada konsumen, tidak pernah telat membayar gaji, bersikap adil kepada karyawan. Selalu menampung keluh kesah kami, dan akan menolong jika kami butuh pinjaman. Jika beliau tidak memiliki uang, sejauh pengetahuan saya beliau akan mencari pinjaman dan membayar gaji. Untuk pemasaran, karena daya tahan tahu tidak lama, hanya dilakukan dibagian Aceh Timur saja. Kendala dalam bekerja terjadi jika bahan baku habis.”⁸

Dapat disimpulkan bahwa Maulina telah bekerja selama 1 tahun di Pabrik Tahu milik Bapak Syafwan. Dia menjelaskan bahwa dibandingkan Pabrik Bapak Jamil Pabrik Bapak Syafwan masih tergolong baru jadi promosi yang dilakukan dengan cara menempelkan spanduk di depan rumah dan mengandalkan *the power of mouth* konsumen untuk mempromosikannya. Dia menambahkan

⁸ Maulina, Pekerja Pada Pabrik Tahu Bapak Syafwan, wawancara dilakukan pada tanggal 12 Januari 2020 pada pukul 16.00 WIB

bahwa ada pembli baru yang di yakinkan konsumen lama untuk membeli tahu di pabrik Bapak Syafwan. Sikap Bapak Syafwan kepada para konsumen sangat ramah, adil, beliau selalu memberikan pelayanan yang baik kepada para konsumen, untuk para karyawan beliau selalu bersikap adil dan akan mendengar keluhan karyawan dan menolong karyawan jika membutuhkan pinjaman, yang paling penting adalah tidak pernah telat membayar gaji, jika tidka memiliki uang akan mencari pinjaman terlebih dahulu. Untuk pemasaran, tingkat pemasaran yang dilakukan sepanjang Kabupaten Aceh Timur namun tidak terlalu luas, hal ini mengingat daya tahan tahu yang hanya bertahan sampai 2 hari. Kendala yang dialaminya adalah jika bahan baku pembuatan tahu habis.

Pekerja terakhir adalah Nana, dia memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Saya sudah bekerja disini selama 6 bulan, promosi paling mengandalkan mulut warga, pekerja dan menempelkan spanduk didepan rumah. Tahu dijual masih di daerah Aceh Timur yang masih mudah dijangkau, karena tahu itu tidak tahan lama. Pernah, ada konsumen lama meyakinkan konsumen baru yang sedang membeli tahu, konsuen lama berkata kalau tahu disini bersih dan enak. Pemilik sangat ramah dan bijaksana, tidak pernah telat membayar gaji, jika beliau lagi tidak memiliki uang akan mencari pinjaman, beliau adil, kalau sudah salah tidak pandang bulu ini siapa itu siapa, salah tetap salah dimata beliau, yang paling mantap adalah beliau suka menolong pekerja yang kesusahan masalah dana. Kalau kendala yang saya hadapi paling jika stok bahan baku kosong.”⁹

Dapat disimpulkan bahwa Nana telah bekerja selama 6 bulan di Pabrik Tahu milik Bapak Syafwan. Dia menjelaskan bahwa untuk promosi yang dilakukan oleh Bapak Syafwan mengandalkan mulut konsumen, pekerja dan spanduk yang terpasang di depan rumah. Dia menambahkan bahwa ada konsumen

⁹ Nana, Pekerja Pada Pabrik Tahu Bapak Syafwan, wawancara dilakukan pada tanggal 12 Januari 2020 pada pukul 16.15 WIB

lamayang meyakinkan konsumen baru, konsumen lama mengatakan bahwa tahu disini bersih dan enak. Wilayah pemasaran seputaran Aceh Timur namun yang masih dapat dijangkau dengan mudah, hal ini karena daya tahun tidak bisa bertahan lama. Mengenai sikap *owner* dia menjelaskan jika Bapak Syafwan tidak pernah telat membayar gaji pekerja, kalau tidak memiliki uang akan mencari pinjaman terlebih dahulu, beliau sangat baik dan bijaksana. Kepada konsumen berperilaku ramah dan bijaksana, kepada karyawan bersifat adil, tidak memandang bulu dan suka menolong karyawan yang merasa kesusahan. Untuk kendala yang dihadapi adalah pengadaan bahan baku yang terkadang kosong.

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan para konsumen untuk dapat membandingkan apakah pernyataan yang disampaikan oleh pemilik pabrik tahu dan pekerja sesuai dengan kenyataann.

Konsumen pertama adalah Ibu Sari, beliau menjelaskan sebagai berikut :

“Saya pelanggan setia Bapak Jamil, saya berlangganan disini karena memiliki baik dan adil, harga boleh dinegosiasikan, pabriknya juga bersih, tahunya enak, yang paling mantap adalah pelayanan yang diberikan. Pernah, saya pernah meyakinkan konsumen lain yang baru ingin membeli, saya katakan jika tahu disini enak dan bersih, iya saya menjual kembali tahu yang saya beli disini. Pasti saya terapkan, karena itu merupakan keharusan dalam jual beli, saya bersikap ramah dan adil kepada pembeli saya”¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa Ibu Sari adalah pelanggan setia tahu Bapak Jamil, beliau menjelaskan bahwa sikap Bapak Jamil kepada pelanggan sangat baik dan adil, dalam berbelanja boleh lebih kurang artinya dapat menawar harga. Kemudian pabriknya bersih rasa tahunya juga enak. Beliau mengungkapkan

¹⁰ Sari, konsumen tahu, wawancara dilakukan pada tanggal 13 Januari 2020 pada pukul 11.00 WIB

bahwa senang berbelanja di pabrik Bapak Jamil karena pelayanan yang diberikan sangat baik. Dia juga menambahkan bahwa pernah meyakinkan konsumen lain untuk membeli tahu di pabrik Bapak Jamil, dia juga menjual kembali tahu yang dibeli dari Bapak Jamil, beliau menjelaskan bahwa menerapkan perilaku usaha Bapak Jamil seperti ramah dan adil. Selanjutnya konsumen kedua adalah Bapak Reza, dia menjelaskan sebagai berikut :

“Saya berlangganan tahu Pak Syafwan karena tahunya bersih, rasanya juga enak. Tahu yang saya beli disini saya jual kembali di kedai saya untuk langganan saya. Pak Syafwan baik, ramah, bertanggung jawab, dan yang paling penting dapat bernegosiasi harga. Saya pernah meyakinkan pembeli lain untuk membeli tahu disini karena tahunya memang bersih dan enak. Saya tidak menjual kembali tahu ini.”¹¹

Dapat disimpulkan bahwa Bapak Reza adalah pelanggan tahu Bapak Syafwan. Beliau menjelaskan bahwa alasan berlangganan di tahu Bapak Syafwan karena tampilannya bersih, rasa tahunya enak. Beliau menambahkan bahwa tahu yang diambil dari Bapak Syafwan kemudian dijual kembali kepada para konsumennya, mengenai sikap Bapak Syafwan, beliau menjelaskan bahwa Bapak Syafwan sangat baik, ramah, tanggung jawab, dan pastinya bisa bernegosiasi mengenai masalah harga. Beliau melanjutkan bahwa pernah meyakinkan pembeli lain untuk membeli tahu di pabrik Bapak Syafwan. Beliau menambahkan bahwa tahu yang dibeli hanya untuk di konsumsi saja.

Selanjutnya konsumen ketiga adalah Nurrahma, dia menjelaskan bahwa:

“Saya berlangganan tahu Bapak Syafwan karena beliau ramah, tidak sombong, adil dan bisa menawar harga. Selain itu tampilan semuanya dapat menarik perhatian orang, yang paling penting rasa tahunya enak. Saya pernah membawa saudara saya yang ingin membeli tahu ke pabrik

¹¹ Reza, konsumen tahu, wawancara dilakukan pada tanggal 13 Januari 2020 pada pukul 11.00 WIB

Pak Syafwan saya mengatakan kalau tahu disini enak dan bersih. Saya tidak menjual kembali tahu tersebut, karena memang saya beli untuk saya konsumsi.”¹²

Dapat disimpulkan bahwa Nurrahma beliau adalah pelanggan tahu Bapak Syafwan, beliau menjelaskan bahwa alasan beliau berlangganan pada Bapak Syafwan adalah karena sikapnya yang sangat ramah, tidak sombong, adil dan bisa lebih kurang dalam proses jual beli. Selain itu tampilan nya bersih dapat menarik pelanggan lain, yang terpenting adalah rasanya yang enak. Beliau juga pernah membawa saudaranya untuk berbelanja tahu di Pabrik Bapak Syafwan, beliau mengatakan jika tahu tersebut enak dan bersih. Beliau menambahkan bahwa tahu yang dibeli hanya untuk di konsumsi.

Konsumen terakhir adalah Agus Salim, beliau menjelaskan bahwa :

“Saya berlangganan tahu pada pabrik Bapak Jamil, hal ini saya lakukan karena tampilan bersih, pabrik bersih, tahunya enak. Bapak jamil ramah kepada pembeli dan pekerja, bersikap adil, dan yang paling penting bisa menawar harga saat transaksi, kalau masalah pelayanan yang diberikan sangat memuaskan. Say apenah meyakinkan konsumen baru untuk berbelanja di pabrik Pak Jamil, karena tahunya enak dan bersihm ia saya menjual kembali tahu yang saya beli dari pabrikini, saya menerapkan metode perilaku usaha belia, seperti ramah kepada pembeli.”¹³

Dapat disimpulkan bahwa Agus Salim merupakan pelanggan setia tahu Bapak Jamil, beliau menjelaskan bahwa alasan berlanggang kepada Bapak Jamil karena tampilan yang bersih, pabrik yang bersih, tahu yang enak, sikap pemilik dan pekerja yang ramah, adil, dan boleh menawar pada saat transaksi jual beli berlangsung. Bapak Agus Salim menambahkan jika pelayanan yang diberikan oleh Bapak Jamil sangat memuaskan. Beliau menambahkan bahwa pernah

¹² Nurrahma, konsumen tahu, wawancara dilakukan pada tanggal 13 Januari 2020 pada pukul 11.35 WIB

¹³ Agus Salim, konsumen tahu, wawancara dilakukan pada tanggal 13 Januari 2020 pada pukul 17.00 WIB

meyakinkan konsumen lain untuk berbelanja di pabrik Bapak Jamil karena tahunya enak dan bersih, beliau juga menjual kembali tahu yang dibeli dari pabrik Bapak Jamil dan mencotoni perilaku usaha beliau seperti ramah kepada konsumen.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan usaha tahu masyarakat Gampong Pulo Blang Kecamatan Darul Ihsan Kabupaten Aceh Timur adalah, para pemilik pabrik usaha tahu melakukan promosi dengan mengandalkan mulut konsumen dan menempelkan spanduk di depan rumah, selanjutnya memberikan pelayanan yang terbaik kepada para konsumen agar mereka loyal, bersikap adil terhadap para karyawan atau pekerja, untuk wilayah pemasaran tahu masih dispeutaran Aceh Timur dengan wilayah yang dapat dijangkau, hal ini karena tahu yang tidak bisa bertahan lama. Beberapa kendala yang dihadapi para pengusaha tahu adalah jarak lokasi pemasaran dan stok bahan baku pembuatan tahu yang terkadang kosong.

Hal tersebut sesuai dengan konsep usaha dalam Islam dimana konsep usaha dalam Islam adalah untuk mengambil yang halal dan yang baik, halal secara perolehan (melalui perniagaan yang berlaku secara ridha sama ridha, berlaku adil, dan menghindari keraguan), dan halal cara penggunaan (saling tolong-menolong dan menghindari resiko yang berlebihan).¹⁴

¹⁴ Jusmaliani, dkk, *Bisnis Berbasis Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 188

3.5. Dampak Usaha Tahu Terhadap Peningkatan Ekonomi Berbasis Syariah Di Gampong Pulo Blang Kecamatan Darul Ihsan Kabupaten Aceh Timur

Untuk mengetahui dampak usaha tahu terhadap peningkatan ekonomi berbasis syariah di Gampong Pulo Blang Kecamatan Darul Ihsan Kabupaten Aceh Timur, penulis kembali melakukan wawancara dengan sampel penelitian. Hasilnya adalah sebagai berikut :

Bapak Jamil menjelaskan :

“Sudah pasti usaha tahu ini berdampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat sekitar, kan tahu yang dibeli dari pabrik dijual lagi kepada konsumen lain.”¹⁵

Bapak Jamil menjelaskan bahwa sudah pasti usaha tahu ini berdampak terhadap peningkatan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Karena tahu yang dibeli oleh konsumen tetap dipabriknya kemudian dijual lagi kepada masyarakat luas oleh konsumen awal.

Kemudian Bapak Syafwan Menjelaskan :

“Sebagian konsumen saya memiliki usaha dagang kecil-kecilan, jadi tahu yang dibeli dari pabrik biasanya dijual kembali di kedai mereka.”¹⁶

Tidak jauh berbeda Bapak Syafwan menjelaskan bahwa sebagian besar konsumennya mempunyai usaha dagang kecil-kecilan, jadi tahu yang dibeli dari pabrik kemudian dijual kembali oleh pelanggan kepada konsumen lain.

¹⁵ Jamil, Pemilik Usaha Tahu Gampong Pulo Blang, wawancara dilakukan pada tanggal 10 Januari 2020 pada pukul 14.15 WIB

¹⁶ Syafwan, Pemilik Usaha Tahu Gampong Pulo Blang, wawancara dilakukan pada tanggal 10 Januari 2020 pada pukul 14.30 WIB

Ahmad menambahkan sebagai berikut :

“Pembuatan tahu menggunakan bahan-bahan halal.”¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa dalam konsep pembuatannya tidak melanggar aturan Islam dalam artian bahan-bahan yang digunakan adalah bersifat halal.

Maulina memberikan tambahan penjelasan :

“Usaha tahu ini pasti meningkatkan ekonomi warga, karena pelanggan pertama menjual lagi kepada pelanggan tahu yang lain.¹⁸ Selain itu pada praktiknya tidak ada unsur penipuan baik dalam proses produksi maupun proses transaksi jual beli.”¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa dalam praktiknya sudah pasti usaha tahu ini berdampak terhadap perekonomian warga sekitar, dimana konsumen tangan pertama kemudian menjual kembali tahunya kepada pelanggan tahu yang lain. Pada praktiknya tidak ada unsur penipuan baik dalam proses produksi tahu maupun proses transaksi jual beli.

Ibu sari menambahkan sebagai berikut :

“Sudah pasti usaha ini berdampak terhadap masyarakat sekitar, karena banyak konsumen yang mengambil tahu di pabrik lalu menjual kembali tahu tersebut dengan mengambil laba, jelas hal ini menambah pendapatannya.”²⁰

Dapat disimpulkan menurut Ibu Sari pasti usaha tahu mereka berdampak positif terhadap pendapatan masyarakat sekitar, karena sejauh pengetahuan Sari, banyak konsumen yang mengambil tahu dipabrik kemudian menjual kembali tahu

¹⁷ Ahmad, Pekerja Pada Pabrk Tahu Jamil, wawancara dilakukan pada tanggal 11 Januari 2020 pada pukul 11.00 WIB

¹⁸ Maulina, Pekerja Pada Pabrik Tahu Syafwan, wawancara dilakukan pada tanggal 12 Januari 2020 pada pukul 16.00 WIB

¹⁹ Nana, Pekerja Pada Pabrik Tahu Syafwan, wawancara dilakukan pada tanggal 12 Januari 2020 pada pukul 16.15 WIB

²⁰ Sari, konsumen tahu, wawancara dilakukan pada tanggal 13 Januari 2020 pada pukul 11.00 WIB

tersebut dengan mengambil laba, hal tersebut jelas dapat menguntungkan dan menambah pendapatan pelanggan tangan pertama.

Bapak Agus Salim menambahkan :

Pasti berdampak baik bagi masyarakat gampong maupun luar gampong, karena yang membeli ke pabrik menjual lagi kepada yang lain di daerah masing-masing, berbasis syariah dalam hal ini menurut saya tidak ada unsur-unsur yang melanggar aturan Islam.²¹

Dapat disimpulkan bahwa menurut Agus Salim usaha tahu ini berdampak untuk masyarakat Pulo Blang dan masyarakat luar Pulo Blang, sebagian besar pelanggan yang membeli tahu di pabrik menjual lagi kepada pelanggan lain di daerah mereka masing-masing, pemberdayaan ekonomi berbasis syariah yang dimaksud adalah pada proses pembuatan dan penjualannya tidak ada unsur-unsur yang melanggar aturan Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa usaha tahu berdampak positif terhadap peningkatan ekonomi berbasis syariah di Gampong Pulo Blang Kecamatan Darul Ihsan Kabupaten Aceh Timur, hal ini dikarenakan setiap pelanggan yang datang membeli tahu kepada pengusaha tahu kemudian menjual kembali tahu tersebut kepada pelanggan tahu yang ada disekitar mereka, berbasis syariah yang dimaksud adalah pada proses produksi dan proses penjualan tidak mengandung unsur-unsur yang dilarang oleh Islam.

²¹ Agus Salim, konsumen tahu, wawancara dilakukan pada tanggal 13 Januari 2020 pada pukul 17.00 WIB

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis paparkan, dan setelah mengadakan penelitian serta penelaahan secara seksama mengenai “Dampak Usaha Tahu Terhadap Peningkatan Ekonomi Berbasis Syariah di Gampong Pulo Blang Kecamatan Darul Ihsan Kabupaten Aceh Timur”, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pengelolaan usaha tahu masyarakat Gampong Pulo Blang Kecamatan Darul Ihsan Kabupaten Aceh Timur adalah, para pemilik pabrik usaha tahu melakukan promosi dengan mengandalkan mulut konsumen dan menempelkan spanduk didepan rumah, selanjutnya memberikan pelayanan yang terbaik kepada para konsumen agar mereka loyal, bersikap adil terhadap para karyawan atau pekerja, untuk wilayah pemasaran tahu masih diseputaran Aceh Timur dengan wilayah yang dapat dijangkau, hal ini karena tahu yang tidak bisa bertahan lama. Beberapa kendala yang dihadapi para pengusaha tahu adalah jarak lokasi pemasaran dan stok bahan baku pembuatan tahu yang terkadang kosong.
2. Usaha tahu berdampak positif terhadap peningkatan ekonomi berbasis syariah di Gampong Pulo Blang Kecamatan Darul Ihsan Kabupaten Aceh Timur, hal ini dikarenakan setiap pelanggan yang datang membeli tahu kepada pengusaha tahu kemudian menjual kembali tahu tersebut kepada pelanggan tahu yang ada

disekitar mereka, berbasis syariah yang dimaksud adalah pada proses produksi dan proses penjualan tidak mengandung unsur-unsur yang dilarang oleh Islam.

4.2. Saran

Setelah memaparkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kepada pemerintah dan instansi terkait supaya memberikan perhatian kepada masyarakat yang ingin berusaha meningkatkan kehidupannya, baik itu dengan cara, membuka usaha maupun dengan cara meningkatkan perannya terhadap peningkatan perekonomian masyarakat melalui pemberian bantuan modal, penyuluhan dan pelatihan.
2. Kepada pemilik usaha tahu agar dapat mempertahankan dan meningkatkan pemberdayaan ekonomi kepada masyarakat, dan dapat meningkatkan kualitas layanan terhadap para konsumen agar menambah kelayakan konsumen. Terus meningkatkan sikap adil kepada para pekerja dan terus memberikan yang terbaik kepada para pekerjanya dan konsumen.
3. Kepada para pekerja agar terus bekerja dengan giat, memberikan yang terbaik untuk produksi tahu, agar rasa tahu tidak berubah dan konsumen tetap loyal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. 2011. *Wirausaha Berbasis Syariah*. Banjarmasin: Antasari Press
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebeni. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press
- Chapra, Umer. 1999. *Ekonomi Dan Tantangan Ekonomi, Islam Kontemporer*. Surabaya : Risalah Gusti
- Deliarnov. 2009. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Edwin Nasution, Mustafa dkk. 2007. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta : Kencana
- Hasanah, Fitriyatul. 2013. *Pengelolaan Usaha Tahu dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kelurahan Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Menurut Ekonomi Islam*. Riau : Fakultas Syari'ah Dan Ilmu Hukum universitas Islam Negerisultan Syarif Kasimriau
- Hidaya, Muhammad. 2010. *An Introduction to The Sharia Economic, Pengantar Ekonomi Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim
- Huda, Choirul. 2015. *Ekonomi Islam*. Semarang : CV Karya Abadi Jaya
- Huda, Nurul dkk. 2008. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Prenada Media Group
- Faisal, Sanapiah. 2012. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta : RajaGrafindo Persada
- Fitriyani. 2017. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Home Industry Tahu Di Desa Landsbaw, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus*. Lampung : UIN Raden Intan
- Jusmaliani, dkk. 2008. *Bisnis Berbasis Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Karim, Adiwarmar. 2007. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Manan, Imran. 1998. *Dasar-dasar Social Budaya Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud

- Mawardi. 2007. *Ekonomi Islam*. Pekanbaru: Alaf Riau Graha UNRI
- Misanam, Munrokhim, dkk. 2008. *Ekonomi Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Muhammad. 2007. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Mundir, Ahmad, dkk. 2015. *Perbandingan Sistem Ekonomi*. Surabaya: Kopertais IV Press
- Natadiwiryana, Muhandis. 2007. *Etika Bisnis Islam*. Jakarta: Granada Press
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Pusat Pengkajian dan Perkembangan Ekonomi Islam. 2008. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Qardhawi, Yusuf. 1997. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, terj Zainal Arifin dan Dahlia Husin. Jakarta: Gema Insani Press
- Rambe, Irpah. 2018. *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pembuatan Tahu Pada Pengrajin Tahu Bandung Kecamatan Padang Hulu Tebing Tinggi*. Medan : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
- Rahman, Afzalur. 1995. *Doktrin Ekonomi Islam*, terj. Soerojo dan Nastangin, Jilid I. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf
- Said, M. 2008. *Pengantar Ekonomi Islam; Dasar-Dasar dan Pengembangan*. Pekanbaru: SUSKA Pres
- Sari, Ratu Kurnia. 2016. *Dampak Industri Kecil Tahu Terhadap Masyarakat Di RT 01 RW 10 Kelurahan Pondok Labu Cilandak Jakarta terbukanya lapangan*. Jakarta : UIN Jakarta
- Sharif Chaudhry, Muhammad. 2012. *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Solihin, Ismail. 2006. *Pengantar Bisnis Pengenalan Praktis dan Studi Kasus*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Susana, Siti. 2012. *Peranan Home Industri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)*. Riau :Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim

- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa
- Tim Penyusun. 2011. *Pedoman Penulisan Skripsi Dan Karya Ilmiah Jurusan Syari'ah*. Langsa : STAIN ZCK Langsa
- Tohar, M. 2000. *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta: Kanisius
- Waris Masqood, Ruqaiyah. 2003. *Harta Dalam Islam*. Jakarta: Perpustakaan Nasional
- Winata, Cecep. 2012. *Modul 3 Metode Pengumpulan Data*. Jakarta : Universitas Mercu Buana
- Yusanto, Muhammad Ismail dan Muhammad Karebet Widjajakusuma. 2002. *Menggagas Bisnis Islam*. Jakarta: Gema Insani Press

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Owner :

1. Sudah berapa lama anda menekuni bisnis ini ?
2. Bagaimana proses pembuatan tahu ?
3. Bagaimana dengan target pemasaran tahu ?
4. Adakah bahan tambahan yang anda gunakan pada tahu yang bersifat tidak boleh di konsumsi agar dapat menghemat biaya pembuatan tahu?
5. Promosi seperti apa yang anda lakukan ?
6. Apakah Bapak pernah telat membayar gaji pekerja?
7. Apakah anda pernah beprilaku curang untuk membuat konsumen loyal?
8. Hambatan apa saja yang anda alami?
9. Apakah konsumen yang menjual kembali tahu yang dibeli dari pabrik mengikuti metode perilaku Bapak dalam berusaha?
10. Apakah usaha tahu ini berdampak terhadap peningkatan ekonomi berbasis syariah ?

Pekerja :

1. Berapa lama anda telah bekerja pada pabrik tahu ini?
2. Promosi seperti apa yang dilakukan *owner* ?
3. Bagaimana sikap *owner* kepada karyawan dan pekerja ?
4. Promosi seperti apa yang dilakukan oleh *owner* anda?
5. Apakah waktu pembeli datang, pernah diyakinkan oleh pihak lain agar pembeli yakin akan kualitas tahu?
6. Kemana saja pemasaran tahu dilakukan ?
7. Pernahkah *owner* anda telat membayar gaji?
8. Jika *owner* lagi tidak memiliki uang, solusi apa yang diberikan *owner*?
9. Apa kendala yang anda alami sebagai pekerja?
10. Apakah usaha tahu ini berdampak terhadap peningkatan ekonomi berbasis syariah ?

Konsumen :

1. Apa alasan anda berlangganan pada pabrik tahu ini?
2. Bagaimana sikap *owner* kepada anda?
3. Bagaimana pelayanan yang diberikan oleh *owner*?
4. Bagaimana tampilan pabrik dan tahu ?
5. Apakah rasa tahunya enak?
6. Pernahkan anda meyakinkan konsumen lain agar membeli tahu pada langganan anda ?
7. Apakah anda menjual kembali tahu yang anda beli dari pabrik?
8. Apakah anda menerapkan metode perilaku usaha yang digunakan oleh pemilik pabrik dimana anda mengambil tahu tersebut?
9. Perilaku seperti apa yang anda contoh dari pemilik pabrik tahu ?

Lampiran 2

DOKUMENTASI PENELITIAN







Lampiran 3

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Fitri Wahyuni
2. Tempat Tanggal Lahir : Idi, 28 Agustus 1998
3. Jenis kelamin: Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia/aceh
6. Status : Belum kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswi
8. Alamat : Desa Meunasah Puuk, Kec. Idi Rayeuk, Kab. Aceh Timur
9. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : M. Yacob
 - b. Ibu : Salmawati
 - c. Pekerjaan Ayah: Nelayan
10. Riwayat pendidikan
 - a. MIN Gampong Aceh
 - b. MTS Negeri 1 Idi
 - c. MAN Negeri 1 Idi
11. Masuk IAIN Langsa Tahun 2015